

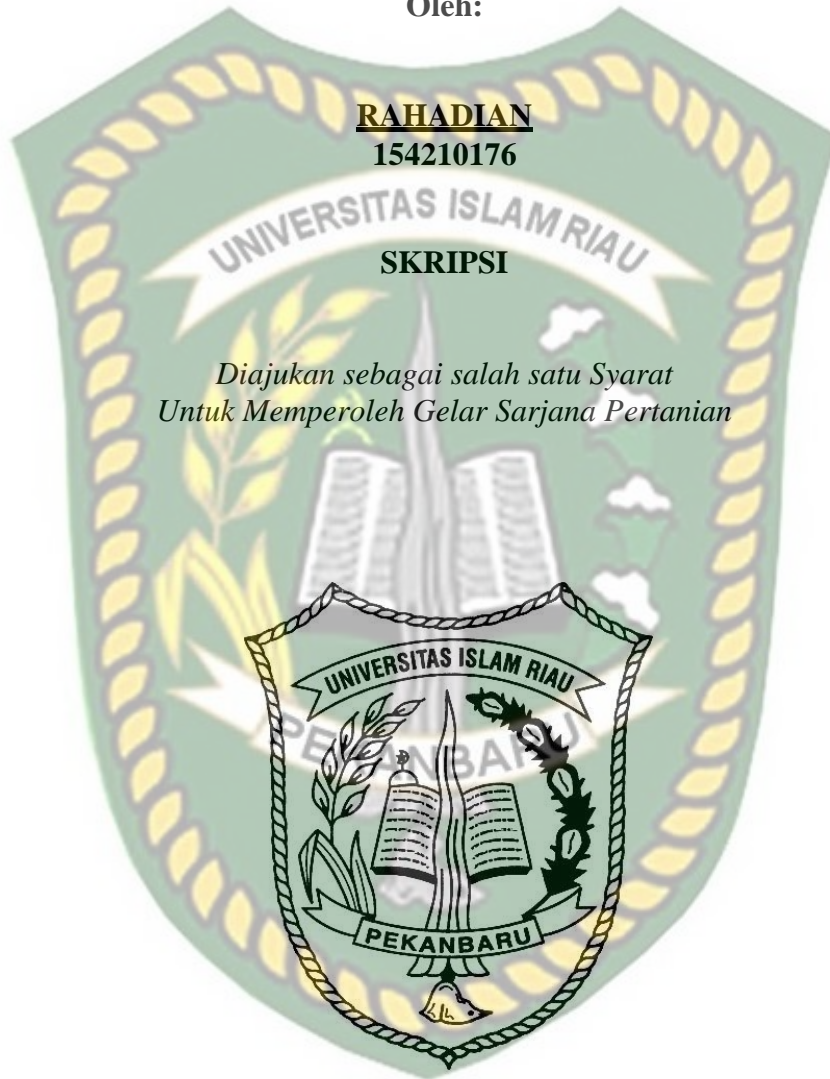
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PETANI  
SAWIT KOPSA DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN  
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

Oleh:

**RAHADIAN  
154210176**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PETANI  
SAWIT (KOPSA) DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN  
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

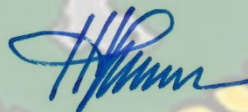
**SKRIPSI**

**NAMA : RAHADIAN  
NPM : 154210176  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN  
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA  
HARI KAMIS 30 DESEMBER 2021  
DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG DISEPAKATI  
KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI  
PADA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MENYETUJUI**

**Pembimbing**



**Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M. Agr**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Riau**



**Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP**

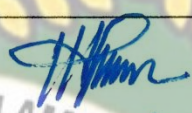


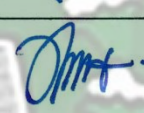
**Ketua Program Studi  
Agribisnis**



**SISCA VAULINA, SP., MP**

**SKRIPSI INI TELAH DI UJI DAN DIPERTAHANKAN  
DI DEPAN PANITIA UJIAN SARJANA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**TANGGAL 30-DESEMBER 2021**

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M. Agr		Ketua
2	Khairizal, SP., M.M.A		Anggota
3	Dr. Fahrial, SP., SE., ME		Anggota
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M. Si		Notulen

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

**Rahadian (154210176) Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Petani Sawit (KOPSA) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Di bawah Bimbingan Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr.**

Koperasi Petani Sawit (Kopsa) merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang jasa perkoperasian yang berdiri di Desa Harapan Jaya. Kurang kokohnya kelembagaan organisasi kepengurusan dalam mengelola Koperasi dan naik turunnya SHU Koperasi menjadi masalah dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu dilakukan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (karakteristik pengurus dan profil) usaha di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini merupakan studi kasus pada Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari Februari 2021 sampai Juli 2021. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Karakteristik pengurus koperasi dan profil usaha dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, analisis kinerja keuangan dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Umur pengurus dan karyawan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) rata-rata 43 tahun, dan masih digolongkan produktif. Rata-rata tingkat pendidikan yakni 11 tahun (SLTA). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 jiwa dan rata-rata pengalaman berusaha selama 13 tahun. Berdiri pada tahun 1999 hingga saat ini. 2) Pada jumlah aktiva lancar perkembangannya sebesar 21,86% dan perkembangan pada jumlah aktiva tetap adalah sebesar 23,97%. Perkembangan kewajiban jangka Panjang adalah sebesar (0,00%) Kinerja keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya selama tahun 2016-2020 rasio likuiditas rata-rata nilai *current ratio* 372,58% dalam kondisi baik karena total aktiva lancar yang dimiliki mampu menjamin hutang lancarnya, *quick ratio* 449,50% menunjukkan dalam kondisi baik karena berada di atas standar. Rasio solvabilitas rata-rata nilai *debt ratio* 25,28% *debt to equity ratio* 41,30 menunjukkan kondisi yang baik karena mampu membayar seluruh hutang-hutangnya. Ratio rentabilitas rata-rata *Return On Equity* (ROE) 18,10%, *Return on Investment* (ROI) 11,94% menunjukkan dalam kondisi baik karena keseluruhan dana yang ditanamkan dalam total aktiva dapat menghasilkan keuntungan. Rasio aktivita rata-rata *Inventory Turnover Ratio* 2070,73%, perputaran persediaan sangat buruk, *Receivable Turnover Ratio* 76,78%, *Fixed Asset Turnover Ratio* 1679,41%, hal ini disebabkan menurunnya tingkat penjualan. Total *Asset Turnover Ratio* 45,97% menunjukkan kondisi yang buruk karena belum efektif dalam penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

**Keywords:** *Kinerja Keuangan, Koperasi, Petani Sawit.*

## ABSTRACT

**Rahadian (154210176) Financial Performance Analysis of Oil Palm Farmers Cooperative (KOPSA) in Harapan Jaya Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. Under the Guidance of Mr. Dr. Ir. Ujang Uncle Ismail, M.Agr.**

The Oil Palm Farmers Cooperative (Kopsa) is one of the business entities engaged in cooperative services which was established in Harapan Jaya Village. The lack of a strong organizational management organization in managing Cooperatives and the ups and downs of Cooperative SHU are a problem in developing their business. Therefore, this study aims to analyze: (characteristics of management and profile) of business in Harapan Jaya Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. This research is a case study of the Harapan Jaya Oil Palm Farmers Cooperative (Kopsa) in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. This research was conducted for 6 months starting from February 2021 to July 2021. The data collected consisted of primary and secondary data. Characteristics of cooperative management and business profile were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively, financial performance analysis was analyzed quantitatively. The results of this study indicate that 1) The age of the management and employees of the Oil Palm Farmers Cooperative (Kopsa) is 43 years on average, and is still classified as productive. The average level of education is 11 years (SLTA). The average number of dependents in the family is 3 people and the average business experience is 13 years. Established in 1999 until now. 2) In the number of current assets the development is 21.86% and the development in the number of fixed assets is 23.97%. The development of long-term liabilities is (0.00%) The financial performance of the Harapan Jaya Oil Palm Farmers Cooperative (Kopsa) during 2016-2020 the average liquidity ratio of the current ratio is 372.58% in good condition because the total current assets owned are able to guarantee current debt, quick ratio of 449.50% shows that it is in good condition because it is above standard. The average solvency ratio of 25.28% debt to equity ratio of 41.30 indicates a good condition because it is able to pay all its debts. The average profitability ratio of Return On Equity (ROE) 18.10%, Return on Investment (ROI) 11.94% indicates in good condition because all funds invested in total assets can generate profits. The average activity ratio of Inventory Turnover Ratio is 2070.73%, inventory turnover is very bad, Receivable Turnover Ratio is 76.78%, Fixed Asset Turnover Ratio is 1679.41%, this is due to declining sales levels. Total Asset Turnover Ratio of 45.97% indicates a bad condition because it has not been effective in using its assets to generate sale

***Keywords: Kinerja Keuangan, Koperasi, Petani Sawit.***

## KATA PERSEMBAHAN



*“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”*

*Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur kupersembahkan kepadamu ya Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi, Maha adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Detik yang berlalu, jam yang berganti, hari yang berrotasi, bulan dan tahun silih berganti hari ini 30 Desember 2021 saya persembahkan sebuah karya tulis buat kedua orang tua dan keluarga sebagai bukti perjuangan saya untuk membanggakan mereka meskipun tidak seimbang dengan perjuangan yang diberikan mereka, namun saya yakin yang saya lakukan hari ini merupakan langkah awal untuk saya membuat senyuman bangga kepada keluarga saya terutama ibu.*

*Lantunan Al-fatimah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Ayahandaku (Sudan) dan Ibundaku (Aisyah) tercinta, yang telah banyak berjasa dalam perjalanan kehidupanku. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tidak terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembarnya kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk ayah dan ibu yang selalu membuat termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terimakasih Ibu...*

*Atas kesabaran, waktu dan ilmu yang telah diberikan untuk itu penulis persembahkan ungkapan terimakasih Kepada Ibu Dr. Ir. Siti Zahrah M.P selaku Dekan, Ibu Sisca Vaulina, SP, MP selaku Ketua Program studi Agribisnis dan Ibu Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis, dan terkhusus kepada Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M. Agr selaku Pembimbing terima kasih atas bimbingan, masukan dan nasehat dalam penyelesaian tugas akhir penulis selama ini dan terimakasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.*

*Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih, insyaallah atas dukungan doa restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu saya persembahkan rasa terimakasih kepada ayah dan ibu yang tercinta mereka adalah alasan termotivasinya saya selama ini.*

*Terimakasih juga Penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan kelas i Agribisnis 2015 dan semua teman-teman Terimakasih atas kebersamaan kita selama ini. Kalian adalah saksi perjuanganku selama ini dan sampai detik ini. Kalian bukan hanya sekedar teman tapi kalian adalah keluarga bagiku. Suatu kehormatan bisa berjuang bersama kalian, semoga perjuangan kita dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan sesuatu yang indah.*

*“Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh”.*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BIOGRAFI PENULIS



Rahadian, dilahirkan di Sialang Kubang, 03 Agustus 1997, merupakan anak ke dua dari pasangan Bapak (Sudan) dan Ibu (Aisyah). Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 022 Harapan Jaya, Kec. Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan 2011, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Manba'ul ulum Harapan Jaya, Kec. Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan 2013, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 01 Pangkalan Kuras 2015. Kemudian penulis meneruskan pendidikan pada tahun 2015 ke perguruan tinggi Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis (SI) Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dan telah menyelesaikan perkuliahan serta dipertahankan dengan ujian Komprehensif pada meja hijau dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada tanggal 30 Desember 2021 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Petani Sawit Kopsa di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten.

**RAHADIAN**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir Ujang Paman Ismail., M.Agr selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, maupun tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis mampu dan mengerti untuk membuat skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Orang Tua tercinta yaitu Bapak: Sudan dan Ibu Aisah, yang selama ini telah mendukung dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan umumnya kepada para pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis. Amiiin.

Pekanbaru, maret 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Teori Umum Menurut Persepsi Islam .....	10
2.1.1. Pengertian Koperasi .....	10
2.1.2. Koperasi Menurut Syariat Islam.....	10
2.1.3. Prinsip-Prinsip Organisasi Koperasi .....	12
2.1.4. Jenis-Jenis Koperasi .....	13
2.2. Karakteristik dan Profil Usaha .....	15
2.2.1. Karakteristik Pengurus .....	15
a. Umur .....	15
b. Tingkat Pendidikan .....	15
c. Pengalaman Berusaha .....	16

d. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	17
2.2.2. Profil Usaha .....	17
a. Pengertian Usaha .....	17
b. Skala Usaha .....	17
c. Modal Usaha .....	18
d. Struktur Organisasi .....	18
2.3. Laporan Keuangan .....	19
2.3.1. Pengertian Neraca .....	20
2.3.2. Aktiva .....	11
2.3.3. Pasiva .....	22
2.3.4. Modal .....	23
2.3.5. Laporan Rugi Laba .....	23
2.4. Analisis Kinerja Keuangan .....	24
2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	25
2.4.2. Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	25
2.5. Analisis Rasio .....	26
2.5.1. Rasio Likuiditas .....	27
2.5.2. Analisis Rasio Solvabilitas .....	28
2.5.3. Analisis Rasio Rentabilitas .....	29
2.5.4. Rasio Aktivitas .....	30
2.6. Penelitian Terdahulu .....	32
2.7. Kerangka Pemikiran .....	36
<b>III. METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Metodologi, Tempat dan Waktu Penelitian .....	40

3.2. Teknik Pengambilan Responden.....	40
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4. Konsep Operasional .....	40
3.5. Analisis Data .....	42
3.5.1. Karakteristik Pengurus dan Profil Usaha Koperasi Petani Sawit (KOPSA) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.....	42
3.5.2. Analisis kinerja keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa).....	43
<b>IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Geografi dan Topografi Daerah Penelitian .....	45
4.2. Demografi Daerah Penelitian.....	47
4.2.1. Jumlah Penduduk.....	47
4.2.2. Umur Penduduk .....	48
4.2.3. Tingkat Pendidikan .....	48
4.2.4. Mata Pencaharian Penduduk .....	49
4.3. Sarana dan Prasarana.....	50
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
5.1. Karakteristik Pengurus dan Profil Koperasi Petani Sawit (Kopsa).....	53
5.1.1. Karakteristik Pengurus dan Karyawan.....	53
a. Umur .....	54
b. Pendidikan .....	55
c. Pengalaman Bekerja di Koperasi .....	55
d. Junlah Tanggungan Keluarga .....	56
5.1.2. Profil Usaha .....	56
a. Sejarah Usaha .....	56

b. Modal Usaha.....	57
c. Struktur Organisasi .....	57
d. Skala Usaha .....	60
5.2. Laporan Neraca Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya .....	60
5.2.1. Laporan Rugi Laba Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya .....	61
5.3. Kinerja Keuangan .....	61
5.3.1. Rasio Likuiditas.....	61
5.3.2. Rasio Solvabilitas .....	63
5.3.3. Rasio Rentabilitas.....	66
5.3.4. Rasio Aktivitas .....	68
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
6.1 Kesimpulan .....	72
6.2. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Koperasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2020 .....	2
2. Jumlah Koperasi menurut Kecamatan di kabupaten pelalawan 2020.....	. 3
3. Jumlah Koperasi Aktif Menurut Jenis Koperasi di Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2020 .....	4
4. Rincian dan Rata-rata Perkembangan SHU Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kabupaten Pelalawan periode 2016-2020 .....	6
5. Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2020.....	46
6. Luas Wilayah Desa Harapan Jaya Menurut penggunaannya Tahun 2020.	46
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kuras, Tahun 2020 .....	47
8. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Harapan Jaya Menurut Umur Tahun 2020 .....	48
9. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Harapan Jaya Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020.....	49
10. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Harapan Jaya Menurut Mata Pencaharian Tahun 2020 .....	50
11. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Harapan Jaya Tahun 2020.....	51
12. Distribusi Pengurus Dan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pengalaman Berkerja Di Koperasi Harapan Jaya .....	53
13. <i>Output Current Ratio</i> Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya tahun 2016-2020.....	62
14. <i>Output Quick Ratio</i> Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya tahun 2016-2020.....	63
15. <i>Output Debt Ratio</i> Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya Tahun 2016-2020 .....	64
16. <i>tput Return on Equity</i> Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya Tahun 2016-2020 .....	65

17. <i>Output Return On Investment</i> Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya Tahun 2016-2020 .....	66
18. <i>Output Inventory Turnover Ratio</i> Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya Tahun 2016-2020 .....	67
19. <i>Output Receivable Turnover Ratio</i> Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya Tahun 2016-2020 .....	68
20. <i>Output Fixed Asset Turnover Ratio</i> Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya 2016-2020.....	69
21. <i>Output Fixed Asset Turnover Ratio</i> Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya 2016-2020.....	70
22. <i>Output Total Asset Turnover Ratio</i> Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Tahun 2016-2020.....	71



## DAFTAR GAMBAR

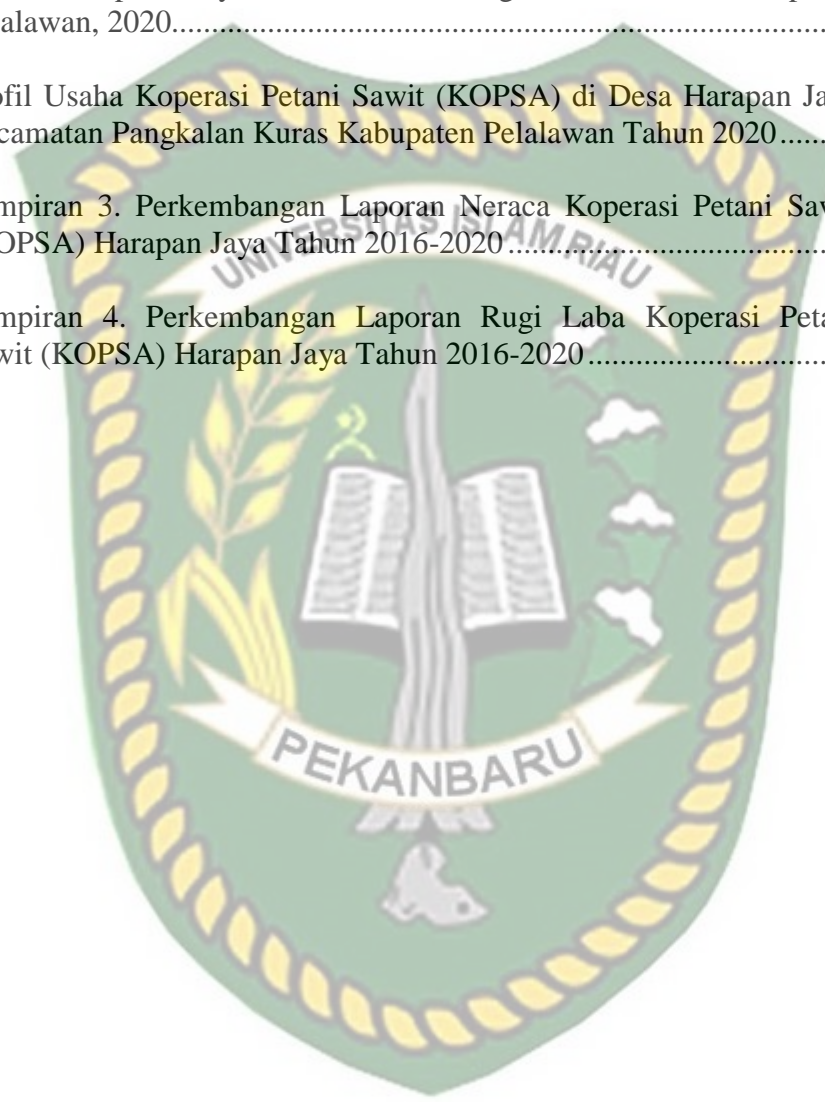
Gamnbar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa).....	38
2. Struktur Organisasi Koperasi Petani Sawit (Kopsa) .....	59
3. Kantor Waserda dan saprodi Koperasi Petani Sawit (Kopsa).....	87
4. Foto bersama pengurus Koperasi Petani Sawit (kopsa).....	88
5. Unit mobil Koperasi Petani Sawit(kopsa).....	93





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Pengurus dan Karyawan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, 2020.....	78
2. Profil Usaha Koperasi Petani Sawit (KOPSA) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2020.....	79
3. Lampiran 3. Perkembangan Laporan Neraca Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya Tahun 2016-2020.....	80
4. Lampiran 4. Perkembangan Laporan Rugi Laba Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya Tahun 2016-2020.....	82



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Koperasi pada dasarnya sangat penting bagi masyarakat Indonesia, pelaksanaan pembangunan koperasi secara nasional diharapkan dapat menciptakan pemerataan berkeadilan pembangunan dan hasilnya. Di harapkan dengan pertumbuhannya ekonomi yang pesat naik, akan dapat menjaga stabilitas nasional. Sehingga pelaku ekonomi mempunyai harapan yang baik, sehingga koperasi sebagai unit usaha dapat mewujudkan cita-cita sebagai wadah ekonomi rakyat social. Koperasi ini dikelola dengan beranggotakan orang seorang, dikelola dengan manajemen kepengurusan, untuk kepentingan masyarakat dan anggotanya dengan demikian koperasi bisa berperan dalam bidang meningkatkan kesejahteraan perekonomian dan pemerataan pembangunan dan hasilnya.

Jumlah koperasi di seluruh Indonesia sebanyak 123,048 unit pada tahun 2019 dan terus meningkat jumlahnya. seiring pertumbuhan ekonomi domestik. Jumlah koperasi terbanyak berada di provinsi Jawa Timur, yakni mencapai 22,464 units. Selanjutnya, Jawa barat dengan 14,706 unit koperasi dan Jawa tengah 12,190 unit. Sementara wilayah yang mengalami pertumbuhan koperasi paling pesat adalah Sumatra utara. Pada thn 2018, jumlah koperasi hanya 4,199 unit, tapi pada 2018 telah meningkat menjadi 4,593 unit, BPS (2020).

Perkembangan koperasi yang telah melewati beberapa dekade memberikan nuansa dan warna tersendiri bagi perekonomian. Perkembangan usaha koperasi meluas mengikuti tingkat kepentingan atau kebutuhan anggotanya, akan tetapi perkembangan koperasi tidak bisa secepat perkembangan bentuk usaha lainnya. Walaupun demikian telah terjadi peningkatan usaha-usaha dan pelayanan-

pelayanan koperasi dengan beragam usaha sesuai dengan tujuan dan kepentingan anggota tanpa meninggalkan ciri khas dari koperasi itu sendiri yang mengutamakan kesejahteraan anggotanya.

Berikut ini adalah beberapa Kabupaten/Kota dengan jumlah koperasi terbanyak di Provinsi Riau seperti Pekanbaru, Bengkalis dan Kampar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Koperasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2020.

No	Kabupaten/ Kota	Koperasi (Unit)			Anggota (Orang)		
		Jumlah	Aktif	Tdk aktif	Jumlah	L	P
1	Kuantan Singingi	259	151	108	30,319	20,701	9,618
2	Indragiri Hulu	268	203	65	29,819	18,696	11,123
3	Indragiri Hilir	370	243	127	4,481	2,609	1,872
4	Pelalawan	239	198	41	12,908	11,166	1,742
5	Siak	303	218	85	23,209	18,181	5,028
6	Kampar	511	316	195	51,769	36,435	15,334
7	Rokan Hulu	296	192	104	0	0	0
8	Bengkalis	918	369	549	18,506	9,466	9,040
9	Rokan Hilir	394	346	48	24,867	17,842	7,025
10	Kepulauan Meranti	279	68	211	491	273	218
11	Pekanbaru	1103	469	634	20,904	11,727	9,177
12	Dumai	238	203	35	9,668	8,412	1,256
	Binaan provinsi	132	82	50	17,540	15,985	1,555
	Binaan nasional	75	72	3	1,591	1,067	524
	Jumlah	5,38	3,13	2,25	246,072	172,560	73,512

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau 2020.

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah Koperasi yang berada di Provinsi Riau seluruhnya berjumlah 5,385 unit, dengan jumlah anggota seluruhnya 246,072 orang. Dengan jumlah Koperasi paling tinggi berada di Pekanbaru. Dan terendah berada di Dumai. Selanjutnya, data Dinas Koperasi dan

UKM Kabupaten Pelalawan (2020) memperlihatkan jumlah Koperasi, Koperasi Aktif dan Tidak Aktif menurut Kecamatan di Kabupaten pelalawan diantaranya dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Koperasi menurut Kecamatan di kabupaten pelalawan 2020.

Kecamatan/Kabupaten	Jumlah Koperasi	Koperasi Aktif	Koperasi Tidak Aktif
Langgam	27	22	5
Pangkalan Kerinci	51	45	6
Bandar Sei Kijang	14	12	2
Pangkalan Kuras	12	11	1
Ukui	13	12	1
Pangkalan Lesung	14	10	4
Bunut	35	30	5
Pelalawan	10	9	1
Bandar Petalangan	22	20	2
Kuala Kampar	17	17	0
Kerumutan	18	17	1
Teluk Meranti	13	12	1
Jumlah	246	217	29

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pelalawan 2020.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah Koperasi yang berada di Kabupaten Pelalawan tahun 2020 dengan jumlah Koperasi 246 dan jumlah koperasi aktif 217 dan yang tidak aktif 29 Dengan jumlah Koperasi yang paling tinggi berada di Pangkalan Kerinci dan terendah berada di Pelalawan. Selanjutnya, berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kecamatan Pangkalan (2020) memperlihatkan jumlah Koperasi Aktif menurut jenis Koperasi di Kecamatan Pangkalan Kuras diantaranya meliputi yang di sajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Koperasi Aktif Menurut jenis Koperasi di Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2020

Desa/ Kelurahan	Koperasi Unit Desa (KUD)	Koperasi Simpan pinjam (Kospin)	Koperasi Lainnya
Tanjung Beringin	0	0	1
Talau	0	0	1
Kesuma	0	0	1
Betung	0	0	0
Sorek Satu	1	7	0
Sorek Dua	1	1	0
Dundangan	0	0	0
Surya Indah	1	0	0
Beringin Indah	1	1	0
Sialang Indah	1	0	0
Terantang Manuk	1	1	0
Palas	0	0	0
Harapan Jaya	1	1	1
Meranti	1	0	1
Kemang	0	0	0
Batang Kulim	0	1	0
Sido Mukti	1	0	1
Jumlah	9	12	6

Sumber: Kecamatan Pangkalan Kuras Dalam Angka 2020

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui Kecamatan Pangkalan Kuras masih memiliki potensi dalam pelaksanaan dan pengembangan usaha Koperasi Petani Sawit (KOPSA), terbukti masih ada Koperasi yang bergerak aktif, walaupun jumlahnya mengalami penurunan. Dari data BPS pada tahun 2020, dari 17 Desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Kuras, terdapat Koperasi Unit Desa berjumlah 9 yang masih aktif dan 8 yang tidak aktif. Jumlah Koperasi Simpan Pinjam (KOSPIN) berjumlah 12 yang masih aktif dan 5 yang tidak aktif, Untuk Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Termasuk diantara koperasi lainnya yang berjumlah 6 yang masih aktif dan 11 koperasi lainnya yang tidak aktif,

Terdapat usaha Koperasi berhenti tidak beroperasi lagi tidak ada kegiatan organisasi baik RAT ataupun jasa simpan pinjam, yang sebenarnya keadaan usaha koperasi sendiri sangat di butuhkan oleh anggota petani kelapa serta masyarakat.

Setiap usaha yang berorientasi untuk mendapatkan laba termasuk koperasi harus mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya untuk mencapai tujuan. Dalam menjalankan aktifitasnya melalui penggunaan dana yang efektif dan efisien merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam meraih laba yang sebesar besarnya.

Koperasi Petani Sawit (Kopsa) memiliki potensi dalam pelaksanaan dan pengembangan usaha koperasi, terbukti koperasi masih bergerak aktif dalam pelaksanaan kegiatan usahanya terutama usaha di bidang saprodi, unit usp dan jasa penjualan TBS kelapa sawit. Dalam tujuan pencapaian koperasi, maka koperasi mampu bertahan dan berkembang untuk terus tampil ditengah masyarakat usahanya. Karena itu koperasi perlu di laksanakan yang benar benar tepat dan efisien dalam segala aspek kegiatannya. Setiap koperasi harus bisa melihat kondisi lingkungan organisasinya untuk tetap mempertahankan kan kekuatannya. Salah satu hal yang bisa dilakukan koperasi dalam menghadapi persaingan yang semakin sulit adalah mengupayakan kinerja keuangan yang baik dan sehat.

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian pada laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta perkembangan terhadap posisi keuangan tersebut. Kinerja keuangan diartikan juga sebagai ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sangat terkait

dengan tujuan manajemen keuangan. dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan kepada data keuangan yang sudah di publikasikan yang di buat sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum.

Penerimaan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harja setiap tahun bukunya mengalami peningkatan dan penurunan, Hal ini disebabkan karena unit usaha yang memperoleh laba, akan tetapi laba bersih (SHU) setiap tahunnya meskipun mengalami peningkatan namun sangat minim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian dan Rata-rata Perkembangan SHU Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Di Desa Harapan Jaya Kabupaten Pelalawan periode 2016-2020

No	Tahun	SHU (Rp)
1	2016	2.219.662.841
2	2017	2.336.004.309
3	2018	2.054.762.947
4	2019	1.752.519.092
5	2020	1.645.267.861
Jumlah		10.008.217.050
Rata-rata/ Tahun		2.001.643.410

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa)

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa setiap tahunnya Koperasi Petani Sawit (Kopsa) mengalami peningkatan dan penurunan SHU, dimana pada tahun 2016 SHU yang diperoleh Rp. 2.219.662.841 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 2.336.004.309. Kembali menurun pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.054.762.947 dan kembali menurun pada tahun 2019 sebesar Rp 1.752.519.092 dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.645.267.861 yang berjumlah Rp 10.008.217.050 dengan Rata-rata/Tahun Rp 2.001.643.410.

Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di harapkan mampu bertahan terus aktif dalam kegiatan usaha Koperasi memberikan manfaat langsung berupa jasa dan

pelayanan kepada semua anggota petani kebun kelapa sawit. Salah satu faktor internal organisasi Koperasi Petani Sawit (Kopsa) kurang kokohnya organisasi sumber daya manusia yang kurang kompeten dalam berinovasi sehingga lambat berkembang. Bubarnya suatu organisasi koperasi dikarenakan tidak ada kejujuran dalam pengelolaan usaha koperasi dan faktor eksternal juga akan mempengaruhi keberhasilan usaha serta kinerja keuangannya yang baik atau buruk akan mempengaruhi koperasi.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut mengenai kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan, untuk itu penulis tertarik memilih judul yaitu;

“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Petani Sawit Kopsa di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pengurus koperasi dan profil Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di ambil dalam penelitian ini adalah :



1. Untuk mengetahui karakteristik pengurus koperasi dan profil Koperasi Petani Sawit (KOPSA) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
2. Menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan koperasi petani sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis dapat berguna untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, serta sebagai ilmu sangat berguna dalam menambah pengetahuan.
2. Koperasi dan pengurus sebagai gambaran mengenai kinerja keuangan, dan juga sebagai bahan pertimbangan oleh pengurus koperasi dalam pengelolaan koperasi, untuk keberlangsungan usaha koperasi
3. Akademisi dapat memberikan informasinya dan dapat juga digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.
4. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan memudahkan dalam membuat kebijakan pengembangan usaha koperasi khususnya koperasi petani sawit (Kopsa) dan lembaga koperasi lainnya di pedesaan pada umumnya.

#### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan pembahasan serta untuk menjaga supaya tidak menyimpang dari segi tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka dilakukan beberapa batasan.

1. Penelitian ini membahas mengenai karakteristik pengurus koperasi petani sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya, dan profil usaha koperasi petani sawit (Kopsa) meliputi sejarah usaha, skala usaha, modal usaha.
2. Indikator yang ingin dilihat adalah menganalisis kinerja keuangan koperasi ditinjau dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Umum Menurut Persepsi Islam

#### 2.1.1. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata koperasi berasal dari; cooperation (Latin), atau cooperatie (Belanda), dalam Bahasa Indonesia diartikan ; Bekerja sama, atau kerja sama. Ninik Widianty (2003).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan secara hukum anggota koperasi adalah pemilik dari koperasi dan anggotalah yang mempunyai wewenang mengendalikan koperasi, bukan pengurus dan bukan pula manajer. Oleh karena itu, kunci keberhasilan terletak pada anggota Hendroyogi (2002).

Usaha adalah setiap tindakan, kegiatan atau perbuatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha untuk tujuan memperoleh keuntungan Usman (2000). Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

#### 2.1.2. Koperasi Menurut Syari'at Islam

Koperasi diartikan juga dengan syirkah Ta'awuniyah (perseroan tolong menolong). Di kaji juga dari definisinya koperasi merupakan perkumpulan

kelompok orang dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan angotanya. Bila ada kerugian ataupun keuntungan akan dibagi rata sesuai dengan besarnya modal yang di tanam.

Dalam islam, koperasi tergolong sebagai syarikah/syirkah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kebersamaan dan kekeluargaan usaha yang sehat, baik, dan halal, dalam firman Allah,

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.” (Al-Maidah: 2)

Di dalam hadist yang di riwayatkan oleh imam bukhari dan imam ahmad dari anas bin malik R.A. berkata bahwa rasulullah SAW bersabda;

Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya: ya rasulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong orang yang di aniaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya? Rasul menjawab: kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya. (HR. Imam Bukhari Dan Imam Ahmad)

Hadist ini dapat dipahami lebih luas maka dapat dipahami bahwa boleh umat islam dianjurkan untuk dapat menolong orang yang lemah ekonominya dengan cara ikut berkoperasi, jangan sampai membuat orang miskin menderita seperti dengan cara memperlmainkan harga, membungakan uang dan dengan cara yang lainnya, koperasi di halalkan atas dasar kerelaan adalah sah, selama koperasi tidak melakukan riba dan penghasilan haram.

### 2.1.3. Prinsip-prinsip Organisasi Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi Indonesia berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 yaitu sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat terbuka bebas

Sifat keanggotaan koperasi mengandung arti bahwa anggota koperasi tidak bisa dipaksakan oleh siapapun, selain mengandung arti bahwa anggota dapat mengundurkan diri dari koperasi sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sifat terbuka bebas memiliki arti bahwa keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2. Pengelolaan dikelola secara demokratis

Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas dasar kehendak dan keputusan para anggotanya, sebab para anggotalah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3. Pembagian SHU Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha yang diberikan masing-masing anggota.

4. Pemberian balas jasa terhadap modal

Pemberian balas jasa terhadap modal tidak berdasarkan besarnya modal yang diberikan para anggota, tetapi wajar dan tidak melebihi suku bunga yang berlaku.

5. Kemandirian

Prinsip ini mengandung arti bahwa koperasi dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain, disamping mengandung kebebasan yang

bertanggung jawab, otonomi swadaya, berani mempertanggung jawabkan perbuatan sendiri dan berkehendak mengelola sendiri.

#### **2.1.4. Jenis-jenis Koperasi**

Dalam pasal 16 dari Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, dan dalam penjelasannya berbunyi “dasar untuk menentukan jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi”.

Pasal tersebut mendasari tiga jenis koperasi yang ada khususnya di Indonesia, yaitu: koperasi produsen, koperasi konsumen dan koperasi jasa. Kesamaan kepentingan ekonomi tersebut mencakup kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti: Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa. Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi ABRI, Koperasi Karyawan, dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri.

Berdasarkan kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan akan dapat ditetapkan fungsi-fungsi koperasi secara tepat sesuai dengan keinginan anggota. Karena itu, penjenisan koperasi dapat ditetapkan menurut dua kategori yaitu:

##### **1) Penjenisan Menurut Fungsi Koperasi**

1. Koperasi pembelian atau koperasi pengadaan atau koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota, sebagai konsumen

akhir. Identitas anggota disini adalah sebagai pemilik dan sebagai pembeli atau konsumen terhadap koperasinya.

2. Koperasi pemasaran atau koperasi penjualan adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang dan jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai kepada konsumen dipasar. Pengertian konsumen dipasar (diluar organisasi koperasi) adalah konsumen industri atau konsumen akhir bergantung pada produk yang dihasilkan oleh anggota. Identitas anggota sebagai pemilik dan pemasok terhadap koperasinya.
3. Koperasi produksi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja dalam koperasi sebagai pegawai atau karyawan. Identitas anggota adalah anggota sebagai pemilik dan bekerja terhadap koperasi.
4. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh anggotanya, misalnya jasa simpan pinjam, auditing asuransi, angkutan dan sebagainya. Identitas anggota adalah anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa/nasabah terhadap koperasinya. Apabila suatu koperasi menyelenggarakan salah satu fungsi saja disebut koperasi tunggal atau *singe - purpose cooperative* dan apabila koperasi menyelenggarakan lebih dari satu fungsi disebut koperasi serba usaha atau *multi - pupose cooperative*.

## 2). Penjenisan Koperasi Menurut Status Keanggotaannya

1. Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya para produsen barang atau jasa dan memiliki rumah tangga usaha.

2. Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa yang ditawarkan oleh pemasok dipasar.

## **2.2. Karakteristik dan Profil Usaha**

### **2.2.1. Karakteristik Pengurus**

Secara konsep karakteristik pengurus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

#### **a. Umur**

Menurut Badan Pusat Statistik BPS (2020), pengelompokan usia (umur) menjadi beberapa kelompok yaitu: 1) kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, 2) kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif, 3) kelompok penduduk umur 64 tahun keatas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif.

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha, umur, dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal Hasyim (2006).

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual



keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Menurut Taufik (2005), pendidikan adalah segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu Negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa. Pendidikan efektif melahirkan anak-anak bangsa cerdas, bermoral dan memiliki etos kerja dan inovasi kerja yang tinggi. Seluruh Negara maju telah meletakkan kebijakan pendidikan pada posisi terdepan dengan mendukung, mengawal dan terus memperbaiki sistem pendidikan bagi rakyatnya.

### **c. Pengalaman Berusaha**

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai pengusaha) hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan Suwita (2011).

Belajar dengan mengamati pengalaman pengusaha lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan daripada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang pengusaha dapat mengamati dengan seksama dari pengusaha lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku baru, bisa juga tanpa disadari Soekartawi (2002).

#### **d. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

#### **2.2.2. Profil Usaha**

Menurut badan Pusat Statistik BPS (2020), profil perusahaan atau suatu usaha meliputi: kategori lapangan usaha, lokasi tempat usaha. Skala usaha. Tahun mulai beroperasi, status badan hukum, klarifikasi tenaga kerja, dan jaringan usaha. Profil usaha ditinjau dari beberapa aspek meliputi: bentuk usaha, sumber modal, dan jumlah tenaga kerja.

Profil usaha dapat diartikan sebagai gambaran atau pandangan mengenai kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan oleh wirausaha atau pengusaha . kegiatan usaha dalam hal ini mengarah pada kegiatan dibidang perdagangan maupun jasa untuk mencari keuntungan.

#### **a. Pengertian Usaha**

Usaha adalah setiap tindakan, kegiatan atau perbuatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha untuk tujuan memperoleh keuntungan Usman (2000).

#### **b. Skala Usaha**

Menurut Astuti dalam Anggraini (2013), skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya, dengan melihat berapa jumlah karyawan

yang dikerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

### **c. Modal Usaha**

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar Amirullah (2005).

### **d. Struktur organisasi**

Menurut prayudi Atmosudiryo (2002), organisasi adalah susunan struktur tata pembagian kerja antara sekompok orang yang memegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama- sama mencapai tujuan. Beliau menekankan pada pembagian kerja dan struktur. sehingga dari pengertian tersebut ada ciri-ciri sebuah organisasi yaitu:

- a. sekelompok orang orang untuk bekerja sama
- b. sebuah pola hubungan kerja antar kelompok
- c. Kerjasama yang didasarkan oleh kesamaan hak kewajiban dan tanggung jawab masing masing orang dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian bahwa struktur organisasi bisa menggambarkan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing posisi bagian yang terdapat dalam suatu organisasi.

### **2.3.Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut Kasmir (2008).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh. Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2002), menyatakan tujuan utama laporan keuangan adalah: (1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu perusahaan, (2) memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba, (3) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, (4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu

perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi, (5) Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Sitio dan Tamba (2001), Laporan keuangan koperasi mempunyai karakter tersendiri yang membedakannya dengan badan usaha lain, yaitu sebagai berikut: (1) Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam RAT, (2) Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan sisa hasil usaha dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif, (3) Laporan keuangan disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi, (4) Laporan rugi laba menyajikan hasil akhir yang disebut SHU, SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota, (5) SHU yang berasal dari usaha anggota maupun non anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD dan ART koperasi, (6) Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca sedangkan SHU tercermin pada perhitungan hasil usaha sebagai pengganti istilah laporan rugi laba.

### **2.3.1. Pengertian Neraca**

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Pos-pos perkiraan yang dapat dilihat pada neraca, yaitu Sundjaja dan Inge (2003).

### 2.3.2. Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak terwujud lainnya. Pada dasarnya, aktiva dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Bentuk aktiva lancar antara lain kas dan setara kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan serta beban dibayar dimuka. Sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa pos kas dan bank dalam neraca koperasi dapat digolongkan menjadi: (a) Kas dan Bank milik koperasi yang penggunaannya dibatasi, (b) Kas dan Bank milik koperasi yang berwenang penggunaannya dibatasi, misalnya rekening fee pengadaan pangan dan pupuk, (c) Kas dan Bank atas nama koperasi (titipan) dan oleh itu wewenang penggunaannya dibatasi.
2. Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak termasuk untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Bentuk aktiva tetap antara lain tanah, bangunan, mesin dan peralatan serta akumulasi penyusutan. Aktiva tetap pada koperasi dapat dikelompokkan menjadi: (a) Aktiva tetap yang diperoleh untuk keperluan pengembangan usahanya sendiri; (b) aktiva tetap dari pemerintah yang dikelola koperasi atas dasar dana bergulir seperti mesin

pengelolaan padi; dan (c) aktiva tetap yang diperoleh dalam rangka program pemerintah seperti Gudang Lantai Jemur (GLK).

3. Aktiva lain-lain adalah pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar. Selain ketiga jenis aktiva diatas, pada koperasi terdapat juga aktiva penyertaan, yaitu aktiva yang pada dasarnya adalah sama dengan investasi. Penyertaan atau investasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyertaan pada koperasi lainnya dan penyertaan pada badan usaha non koperasi Sitio dan Tamba (2001).

### **2.3.3. Pasiva**

Pasiva atau liabilitas adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur Munawir (2002). Pada dasarnya hutang dibagi menjadi:

1. Hutang lancar adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), atau hutang-hutang yang dilunasi dengan aktiva lancar Sudarsono dan Edilius (2004). Hutang lancar menurut Munawir (2002), meliputi: (a) Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit, (b) Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang, (c) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara, (d) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya, (e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo

adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya, (f) Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi

2. Hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktupembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang yang lain.

#### **2.3.4. Modal**

Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya Harahap (2002). Menurut Munawir (2002), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

#### **2.3.5. Laporan Rugi Laba**

Laporan rugi laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya rugi laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu Munawir (2002). Menurut Sugiono (2003), laporan rugi laba adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Menurut Astuti (2004), mengemukakan bahwa laporan rugi laba merupakan laporan yang mengikhtiarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu yang umumnya seperti kuartal atau setiap tahun. Komponen-komponen laporan rugi laba menurut Gill dan Chatton (2006), adalah: (1) Harga Pokok Penjualan/HPP (cost of good ssold) untuk pedagang eceran dan grosir adalah harga total yang dibayar untuk sejumlah barang yang dijual,



ditambah biaya pengiriman ke toko selama periode akuntansi. Untuk perusahaan manufaktur, adalah persediaan awal ditambah pembelian, biaya pengiriman, bahan, tenaga kerja dan over head dikurangi persediaan akhir, (2) Laba kotor (gross profit) adalah laba sebelum dikurangi biaya operasi dan pajak, (3) Biaya operasi (operating expense) adalah biaya penjualan, umum dan administrasi (over head) yang dipergunakan untuk menjalankan usaha. Tidak termasuk HPP adalah biaya bunga dan pajak penghasilan. Contoh biaya-biaya operasi adalah sewa, utilitas, departemen-departemen administrasi, seperti akuntansi, pemasaran, SDM dan sebagainya, (4) Pendapatan usaha (operating in come) adalah pendapatan yang diperoleh dari laba kotor dikurangi biaya operasi, (5) Pendapatan sebelum pajak (in come beforetax) adalah pendapatan usaha ditambah pendapatan lain-lain, (6) Pendapatan bersih (net income) adalah pendapatan sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan bersih adalah apa yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu, yang ditambahkan di dalam neraca dan meningkatkan modal pemegang saham. Pendapatan bersih ini disebut pula laba bersih (net profit).

#### **2.4. Analisis Kinerja keuangan**

Menurut Fahmi (2014), bahwa: kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Sutrisno (2009), kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian kinerja keuangan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah

suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

#### **2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Astuti (2004), laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang didapat dalam suatu periode. Penilaian terhadap suatu kinerja perusahaan biasanya dapat dilaksanakan analisis terhadap dua komponen laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

#### **2.4.2. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan dibuat menurut data yang sesuai, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan juga juga dapat dilakukan pengukuran terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai perusahaan. Adapun teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: Kasmir (2013).

### 2.5. Analisis Rasio

Rasio memperlihatkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan total yang lain dalam suatu laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Adanya analisis rasio dapat memberikan gambaran mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam prakteknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan menurut Kasmir (2010), digolongkan menjadi:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campur) baik yang ada di neraca maupun laporang laba rugi.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini ada beberapa pengelompokan rasio keuangan yang biasa atau sudah lazim digunakan

oleh suatu perusahaan. Pengelompokan rasio keuangan yang dilakukan oleh beberapa para ahli pada dasarnya adalah sama. Menurut Syafri (2015), rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.
3. Rasio aktivitas mengukur tingkatan efektivitas koperasi dalam memakai aktiva yang di miliknya.

#### **2.5.1. Rasio Likuiditas**

Umumnya pertama dari seorang peneliti keuangan adalah likuiditas yaitu Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2008), rasio likuiditas adalah: “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Kemudian Kasmir (2008), mengatakan ada dua rasio likuiditas yang paling sering digunakan, yaitu:

##### **1. Rasio Lancar (Current Ratio)**

Rasio lancar dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan katalain, seberapa banyak aktiva lancer yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Cara perhitungan

rasio lancar di lakukan dengan cara membandingkan antar total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rumus mencari rasio lancar atau current ratio yaitu sebagai berikut.

*Current Ratio* =

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) yaitu sebagai berikut.

*Quick Ratio* =

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

**2.5.2. Analisis Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir

(2012). Pengukuran rasio solvabilitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti:

- a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) yaitu sebagai berikut.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

- b. Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio yaitu sebagai berikut.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

- c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER), merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) yaitu sebagai berikut.

$$LTDtER = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Modal\ Sendiri} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### 2.5.3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau profitability menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya Syafri (2008), Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya Munawir (1995).

Rasio rentabilitas koperasi dapat diukur dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian modal sendiri (return onequity) dan rasio tingkat pengembalian investasi (return on invesment).

1. Rasio Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (Return On Equity) Rasio tingkat pengembalian modal sendiri (return on equity) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas Hery (2015).

Rasio tingkat pengembalian modal sendiri (return on equity) merupakan perbandingan antara SHU dengan modal sendiri Rusidi dan Suratman (2002). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 15 persen Suwandi (1985).

2. Rasio Tingkat Pengembalian Investasi (Return On Investment) Rasio tingkat pengembalian investasi (return on investment) digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan SHU yang diperoleh dari operasi dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut Rusidi dan Suratman (2002), standar yang baik untuk rasio ini minimal 4 persen Suwandi (1985).

#### **2.5.4. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana Koperasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas Koperasi, dimana penggunaan rasio aktivitas ini dilakukan

secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal, ada beberapa cara yang digunakan dalam mengukur rasio ini yaitu:

a. Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over) yaitu sebagai berikut

$$\text{inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}} \dots\dots\dots(6)$$

b. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari Perputaran Piutang (Receivable Turn Over) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}} \dots\dots\dots(7)$$

c. Total Asset Turn Over, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari Total Asset Turn Over yaitu sebagai berikut.

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(8)$$

d. Fixed Asset Turn Over, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari Fixed Asset Turn Over yaitu sebagai berikut.

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \dots\dots\dots(9)$$



## 2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Penelitian Hartini (2013). Tentang Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KUD yang diukur dengan melakukan perhitungan Trend, pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview (pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan), dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan (laporan keuangan koperasi), dan riset perpustakaan (pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui membaca jurnal atau buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Kusuma Bakti berdasarkan analisis Trend menunjukkan persentase yang cenderung meningkat. Berdasarkan perhitungan likuiditas baik dari segi current ratio maupun quick ratio menunjukkan keadaan yang ilikuid. Perhitungan rasio solvabilitas koperasi menunjukkan keadaan yang cukup baik karena persentasenya cenderung mengalami penurunan artinya, pendanaan koperasi yang dibiayai oleh hutang semakin kecil. Namun, pada perhitungan Dept to Equity Ratio menunjukkan persentase yang sangat tinggi dan hal ini memberikan dampak jangka panjang yang tidak baik bagi koperasi dimana beban bunga akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan menurunkan revenue dari koperasi. Pada perhitungan rentabilitas koperasi yaitu pengukuran terhadap Profit Margin on Sales, Net Profit Margin, Return on Investment (ROI), dan

Return on Equity (ROE) menunjukkan persentase yang sangat rendah dan dibawah standar yang artinya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba masih rendah. Sedangkan pengukuran terhadap aktivitas koperasi menunjukkan perputaran yang lambat artinya, koperasi belum mampu memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik.

Erindani (2013), tentang Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kencana Mulya Kota Kediri. Variabel yang digunakan yaitu variabel likuiditas digambarkan oleh Debt to Equity Ratio dan rentabilitas ekonomi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi selama lima tahun mengalami fluktuasi dan relatif tinggi. Rasio likuiditas koperasi selama lima tahun mengalami fluktuasi dan relatif tinggi. Rasio likuiditas tertinggi yang dicapai Current ratio sebesar 226,11% quick ratio sebesar 221,19% Rasio solvabilitas tertinggi yang dicapai debt to ratio sebesar 85,15% Rasio rentabilitas tertinggi yang dicapai rasio modal sendiri sebesar 20,77%, Rasio ekonomis sebesar 13,7%. Kesimpulan dari penelitian adalah selama lima tahun perputaran keuangan KPRI Kencana Mulya Kota Mulya Kota Kediri mengalami fluktuatif pada quick ratio, dan rasio rentabilitas, akan tetapi memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang didapat masih dalam keadaan efisien dan menghasilkan laba KPRI Kencana Mulya Kota Kediri cukup efisien.

Budiadi (2011), melakukan penelitian mengenai Pengukuran Kinerja Keuangan pada KUD Prasajo-Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Prasajo-Kota dari rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis ratio

dengan menggunakan metode horizontal yaitu mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan pada suatu periode sebelumnya sehingga dapat diketahui perkembangannya. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode horizontal yaitu mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan pada suatu periode dan dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui perkembangannya. Penelitian dilakukan pada KUD “Prasojo Kota” yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean 198 Kediri. Dari penelitian ini diperoleh hasil pada rasio likuiditas yaitu kemampuan KUD “Prasojo Kota” Kediri dalam keadaan yang tidak likuid, artinya kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan nilai yang masih dibawah standart normal. Pengelolaan kas KUD Prasojo Kota Kediri berjalan efektif, terbukti dari cash ratio selama tiga tahun terakhir yaitu 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan, meskipun berada dibawah nilai standar. Pada rasio leverage kondisi KUD Prasojo Kota Kediri dalam keadaan kurang baik, karena kurang mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan keseluruhan aktiva dan modal. Hal ini dapat dilihat dari kedua rasio solvabilitas yang berada dibawah nilai standart, yakni pada total debt to equity ratio dalam tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2006 sebesar 59,6%, tahun 2007 61,02% dan tahun 2008 sebesar 88,8%. Sedangkan pada rasio profitabilitas KUD Prasojo Kota Kediri dalam keadaan cukup produktif dan efektif, Karena kemampuan koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya menghasilkan keuntungan.

Afandi (2014), melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan Koperasi BMT Arafah Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang di tinjau dari aspek keuangan. Metode yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi aspek rasio permodalan, kualitas aktiva produksi, efisiensi, likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Sampel adalah Koperasi KSU BMT Arafag Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Dari hasil pembahasan kinerja keuangan koperasi yang meliputi lima aspek tersebut diperoleh tingkat kesehatan keuangan koperasi pada Koperasi KSU BMT Arafah dari aspek permodalan. Berdasarkan dari hasil perhitungan kinerja keuangan tersebut dari aspek permodalan diperoleh rasio modal sendiri terhadap asset pada tahun 2011 sampai 2013 tercatat 16,56 persen, 16,67 persen dan 16,17 persen, sehingga diperoleh sebesar 4. Sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi nilai skor 3,76 – 5,0 dengan demikian dari kinerja keuangannya aspek permodalan koperasi masuk dalam kriteria sehat. Aspek kualitas aktiva produktif koprasia masuk kategori lancar, tidak berisiko tetapi ada macet. Dari aspek efisiensi diperoleh rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 masing-masing sebesar 60,96 persen, 57,75 persen, dan 60,16 persen dengan skor masing-masing 4, maka sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasia masuk dalam rentang rasio 0– 68 persen sehingga ada pada katagori efisien. Rasio aktiva tetap terhadap total asset tahun 2011 sampai dengan 2013 diperoleh masing-masing 1,49 persen, 2,42 persen dan 1,33 persen, maka sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit

Jasa Keuangan Syariah Koperasi berada diantara 0 – 25 persen maka masuk kategori baik.

Masnilam (2015), melakukan penelitian berjudul Analisis Kinerja Koperasi Sialang makmur di Desa Sialang Indah Kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja finansial koperasi sialang makmur. Untuk mendapatkan data diperoleh dari buku laporan pertanggung jawaban pengurus atau rapat anggota tahunan (RAT). Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif. Pengolahan data yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi sialang makmur selama periode 2008-2012. Hasil analisis kinerja keuangan yang diperoleh koperasi sialang makmur terlihat dari tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio saat ini dan rasio cepat, koperasi sialang makmur dalam keadaan cair, berarti dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat solvabilitas dalam posisi yang cukup baik, karna jumlah asset lebih tinggi dari jumlah utang.

### **2.7. Kerangka Pemikiran**

Tujuan dari setiap usaha pada umumnya bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimum terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan dengan sebaik-baiknya. kegiatan usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) pada dasarnya untuk mencapai kepentingan bersama, memberikan manfaat dari usaha koperasi memberikan manfaat keuntungan usaha dan memberikan pelayanan kepada anggota koperasi, menyediakan berbagai sarana dan prasarana kebutuhan anggota.

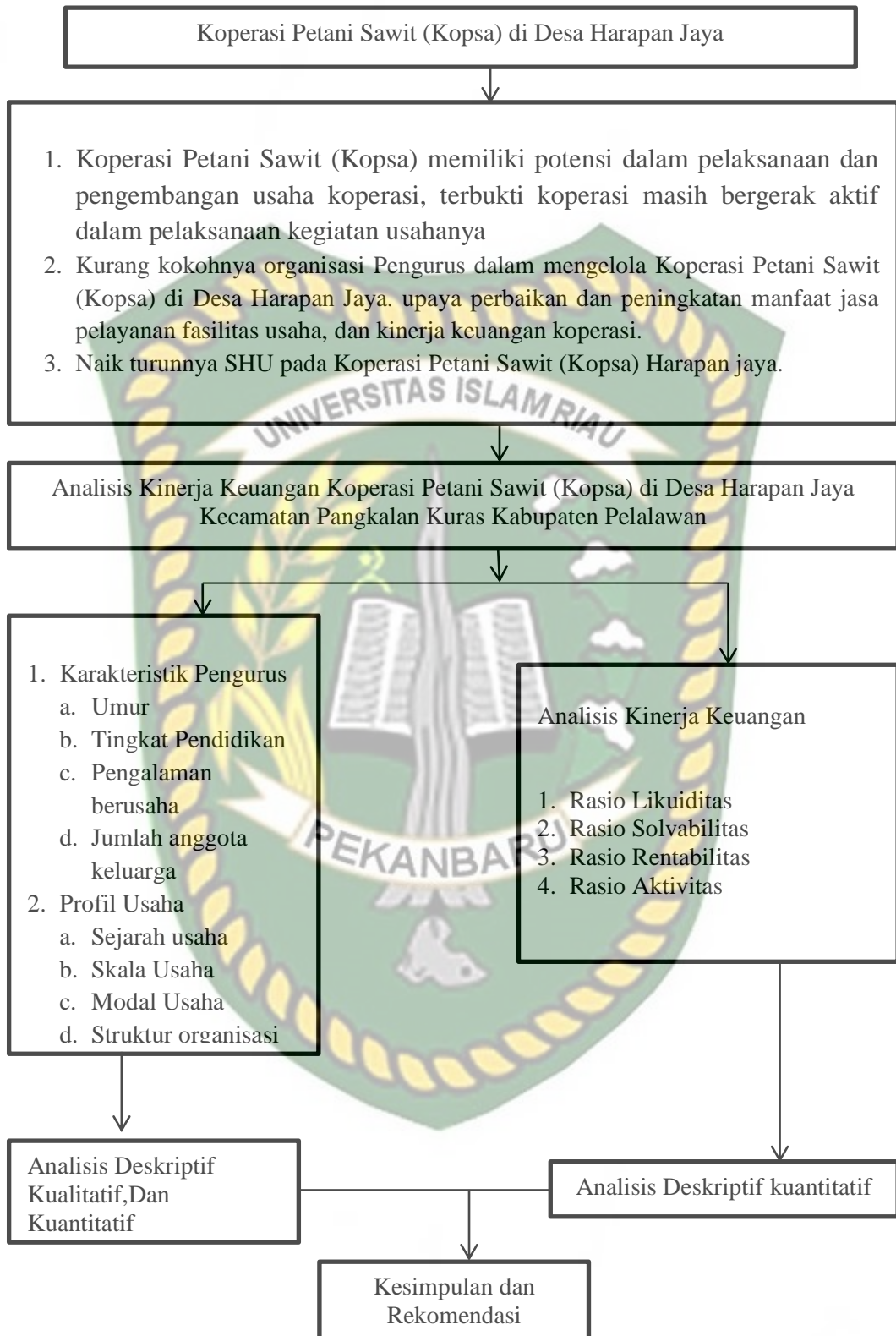
Keberhasilan dan keuntungan tersebut akan dapat dicapai apabila di dukung dengan sumber daya manusia yang kompeten, jujur dan profesionalisme, kokohnya kelembagaan organisasi, serta kerja keras dan kesadaran anggota koperasi, maka yang menjadi harapan dan cita-cita Koperasi dapat terwujud.

Bagaimana kinerja koperasi ini sangat penting untuk diketahui dan dikaji dalam penelitian ini, berkaitan dengan itu permasalahan yang dilihat dalam penelitian ini untuk mengkaji kinerja keuangan koperasi petani sawit kopsa selama lima tahun terakhir.

Bertujuan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus Koperasi dalam menjalankan usaha tersebut pada masa yang akan datang, namun keberlangsungan bisnisnya apakah bisa di pertahankan atau bahkan di kembangkan, maka perlu dilakukan terlebih dahulu analisis kinerja keuangan, sebelum itu dapat dilihat dari aspek karakteristik pengurus dan profil Usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya (sejarah usaha, struktur organisasi, skala usaha, modal usaha).

Sedangkan dari aspek kinerja keuangannya dalam penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan koperasi, analisis keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Dengan menggunakan program Microsoft excel Pemilihan program tersebut karena merupakan program yang sering digunakan dan mudah untuk dioperasikan. Kerangka pemikiran analisis kinerja keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras, dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis kinerja keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metodologi, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dilaksanakan pada Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya merupakan usaha yang sudah cukup lama berdiri dan berkembang hingga sampai saat ini dan merupakan koperasi yang bekerja sama dalam menghimpun dan melayani petani tandan buah segar kelapa sawit.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan Februari 2021 hingga Juli 2021. Beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian yaitu peninjauan tempat usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya, penyusunan usulan penelitian, pengumpul data lapangan, Pentabulasian data, analisis data dan penulisan laporan.

#### 3.2. Teknik Pengambilan Responden

Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus pada usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Responden yang diambil sebanyak 9 orang yaitu 3 pengurus atau pimpinan perusahaan dimana terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, 6 orang karyawan dimana terdiri dari ketua Usaha Bagian waserda, ketua Bagian usp, ketua Bagian transport, ketua Bagian saprodi, ketua Bagian usaha pemasaran TBS dan notulen dengan pertimbangan bahwa pimpinan dan karyawan koperasi bertanggung jawab penuh dan mengetahui tentang keadaan



koperasi selama berdirinya perusahaan sehingga di harapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan yang di harapkan.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang meliputi: karakteristik pengusaha (umur, pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah anggota keluarga), profil usaha meliputi: sejarah usaha, struktur organisasi, skala usaha, modal usaha,

Data sekunder merupakan data dari berbagai instansi dan lembaga terkait, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau, serta literature yang terkait yang dianggap penting sebagai bahan penunjang untuk melengkapi penelitian.

### 3.4. Konsep Operasional

Untuk penyeragaman pengertian terhadap variabel yang diamati maka perlu dibuat konsep operasional. Asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya adalah suatu kegiatan usaha penyediaan sarana produksi dan penyediaan jasa penjualan TBS dan jasa simpan pinjam dan jasa transport dan penyediaan waserda yang mengorganisir modal dan tenaga kerja yang berorientasi keuntungan bersama.
2. Umur pengurus dan karyawan adalah usia pengurus dan karyawan koperasi petani sawit (Kopsa) diukur dalam satuan waktu (Tahun).
3. Tingkat pendidikan adalah lama pendidikan formal pengurus dan karyawan (Tahun).

4. Pengalaman berusaha adalah lamanya pengurus koperasi petani sawit (Kopsa) melakukan pengelolaan pada waktu dan tempat tertentu (Tahun).
5. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga (jiwa).
6. Profil Usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya meliputi Sejarah Usaha, skala usaha, modal usaha, Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan asal usul dimulainya suatu usaha dan struktur organisasi.
7. Sarana usaha adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) yang di gunakan dalam melaksanakan proses usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa).
8. Neraca adalah bagian dari sebuah laporan keuangan pada koperasi yang di hasilkan pada suatu periode akuntansi yang melihatkan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut (2016-2020).
9. Laporan rugi laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan biaya rugi laba yang di dapat koperasi selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Thn/bln).
10. Aktiva adalah kekayaan yang di miliki oleh koperasi yang terdiri aktiva lancar, aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lain-lain dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. Modal adalah selisih antar jumlah aktiva dan jumlah kewajiban, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
12. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan koperasi menyangkut review data, menghitung, mengukur,

menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian analisis kinerja koperasi merupakan suatu penilaian terhadap laporan keuangan untuk mengukur tingkat pencapaian dan prestasi kerja yang dapat di capai oleh koperasi pada suatu periode tertentu.

### **3.5. Analisa Data**

Data yang telah dikumpulkan dari Koperasi Petani Sawit Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan disusun dan dikelompokan dalam bentuk tabel. Selanjutnya dianalisis menggunakan analisis Deskriptif kualitatif dan kuantitatif agar tujuan dari penelitian dapat terjawab. dan selanjutnya di uraikan sehingga menghasilkan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang sebenarnya serta mengaitkan data dengan teori –teori yang ada kaitannya dengan permasalahan tersebut.

Agar tujuan dari penelitian dapat terjawab. Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah:

#### **3.5.1. Karakteristik Pengurus dan Profil Usaha Koperasi Petani Sawit (KOPSA) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

Analisis yang digunakan untuk menjawab karakteristik pengurus Koperasi Petani Sawit (Kopsa) dengan deskriptif kualitatif seperti nama pengurus, tingkat pendidikan, umur pengurus, pengalaman usaha pengurus, jumlah tanggungan keluarga. Profil usaha: sejarah usaha, skala usaha, modal usaha, Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya. Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Data diambil melalui wawancara langsung dengan pengurus menggunakan daftar

pertanyaan kuesioner. Data yang diperoleh dilapangan ditabulasikan secara sederhana kemudian dianalisis secara deskriptif.

### 3.5.2. Analisis kinerja keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Analisis yang akan dilakukan untuk menjawab kinerja keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya. menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi, penulis menggunakan beberapa tehnik analisis data seperti yang telah dijelaskan diantaranya adalah sebagai berikut;

#### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio likuiditas diantaranya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Menurut acuan Suwandi (1982), Standar untuk perhitungan rasio lancar adalah > 200%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Menurut acuan Suwandi (1982), standar untuk perhitungan rasio cepat adalah > 150%

#### 2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio solvabilitas diantaranya sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Menurut acuan Suwandi (1985), standar yang baik untuk rasio ini < 50%

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Menurut acuan Suwandi (1982), standar yang baik untuk rasio ini adalah < 67%

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### 3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio rentabilitas diantaranya sebagai berikut;

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Standar yang baik untuk rasio ini minimal 15 % Suwandi (1985).

$$\text{ROI} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Standar yang baik untuk rasio ini minimal 4 % Suwandi (1985).

### 4. Analisis Rasio Aktivitas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio aktivitas diantaranya sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots(8)$$

Standar yang baik untuk rasio ini minimal 100 % Suwandi (1985).

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \dots\dots\dots(9)$$

Standar yang baik untuk rasio ini minimal 600 persen Suwandi (1985).

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(10)$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \dots\dots\dots(11)$$

Standar yang baik untuk rasio ini minimal 1000 persen Suwandi (1985).

## IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Geografi dan Topografi Daerah Penelitian

Desa Harapan Jaya merupakan salah satu dari 17 desa yang terletak di kecamatan pangkalan kurus. Desa Harapan Jaya terdiri dari 2 Dusun, 4 RW dan 16 RT. Penduduk asli Desa Harapan Jaya adalah warga transmigrasi yang berasal dari pulau jawa dan pulau Sumatera.

Desa Harapan Jaya berbatasan dengan:

- Sebelah timur: berbatasan dengan Desa Sialang Indah
- Sebelah barat: berbatasan dengan Desa Meranti
- Sebelah utara: berbatasan dengan Desa palas
- Sebelah selatan: berbatasan dengan Desa Terantang Manuk (PT. Safari Riau)

Kondisi permukaan tanah di Desa Harapan Jaya merupakan rawa sekitar 10%, dataran rendah sekitar 35%, dan dataran tinggi 55%. Keadaan cuaca di Desa Harapan Jaya terdiri dari yaitu musim kemarau dengan temperature rata-rata 30<sup>0</sup> C s/d 35<sup>0</sup> C, dan musim hujan dengan tingkat curah hujan 2.500 mm pertahun, kelembapan 6-7 RH tetapi pada saat sekarang sulit diperkirakan kapan musim kemarau dan kapan musim hujan karena musim kemarau atau musim hujan sudah tidak menentu. Dengan luas wilayah Desa Harapan Jaya adalah 1.326 ha. Jumlah penduduk Desa Harapan Jaya sebanyak 1.564 jiwa Yang terdiri dari 783 laki-laki dan 782 perempuan. Monografi Desa Harapan Jaya (2020).

Tabel 5. menunjukkan bahwa luas wilayah yang tertinggi di Kecamatan Pangkalan Kuras yaitu berada di Kesuma dengan luas 510 km dengan persentase 37,59 % dan yang terendah berada di Sido Mukti dengan luas 6,78 km dengan persentase 0,50 %.

Tabel 5. Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2020

Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap Luas Kecamatan
Tanjung Beringin	17,00	1,25
Talau	83,00	6,12
Kesuma	510,00	37,59
Betung	50,00	3,68
Sorek Satu	80,00	5,90
Sorek Dua	115,00	8,48
Dundangan	144,00	10,61
Surya Indah	12,90	0,95
Beringin Indah	13,20	0,97
Sialang Indah	12,60	0,93
Terantang Manuk	22,50	1,66
Palas	95,00	7,00
Harapan Jaya	13,52	1,00
Meranti	10,40	0,77
Kemang	103,00	7,59
Batang Kulim	68,00	5,01
Sido Mukti	6,78	0,50
Pangkalan Kuras	1 356,9	100,00

Sumber : Kantor Camat Pangkalan Kuras

Tabel 6 menunjukkan bahwa menurut penggunaannya yang terluas di Desa Harapan Jaya adalah Jalan dengan luas sekitar 27 km atau 2,03% dan terendah 1,5 ha atau 0,11% untuk lapangan sepak bola.

Tabel 6. Luas Wilayah Desa Harapan Jaya Menurut penggunaannya Tahun 2020

No	Penggunaannya	Luas (Ha, km)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	250	18,85
2.	Perkebunan	1.000	75,41
3.	Perkantoran	2,5	0,18
4.	Sekolah	4	0,3
5.	Jalan	27	2,03
6.	Lapangan sepakbola	1,5	0,11
7.	Pemukaman	2	0,15
8.	Tanah kas desa	10	0,75
9.	Tanah gembala dan Bengkok	29	2,18
	Jumlah	1.326	100

Sumber: Monografi Desa Harapan Jaya, 2020

## 4.2 Demografi Daerah Penelitian

### 4.2.1 Jumlah Penduduk

Keadaan penduduk dengan potensi yang dimilikinya merupakan asset tenaga kerja potensial yang dapat berperan penting dalam menunjang dan menggerakkan suatu wilayah dalam proses pembangunan bangsa, untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan di daerah tersebut khususnya pembangunan di sektor agribisnis. Jumlah penduduk di Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kuras pada tahun 2020 berjumlah 1.564 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kuras dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Kuras, Tahun 2020.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	783	50,06
2	Perempuan	782	50
	Jumlah	1.564	100

Sumber: Monografi Desa Harapan Jaya, Tahun 2020

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Harapan Jaya mencapai 1.564 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 783 jiwa atau (50,06 %) dan penduduk perempuan berjumlah 782 jiwa atau (50 %), ini berarti penduduk laki-laki di Desa Harapan Jaya lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan



#### 4.2.2 Umur penduduk

Penduduk di Desa Harapan Jaya pada Tahun 2020 berjumlah 1.564 jiwa yang terdiri dari usia produktif dan nonproduktif, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel

Tabel 8 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Harapan Jaya Menurut Umur Tahun 2020.

No.	Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-14	387	24,74
2.	15-45	841	53,77
3.	45-60	277	17,71
4.	>60	59	3,77
Jumlah		1.564	100

Sumber: Monografi Desa Harapan Jaya, 2020

Pada Tabel 8 jumlah penduduk di Desa Harapan Jaya sebanyak 1.564 di mana usia tidak produktif yaitu usia 0-14 tahun atau (24,74 %) dan diatas 60 tahun atau (3,77 %) berjumlah 446 jiwa sedangkan untuk usia produktif yaitu 1.118 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) penduduk berumur 15- 60 tahun adalah jumlah kelompok umur dengan kriteria usia produktif. Dilihat pada Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Harapan Jaya lebih banyak penduduk yang berusia produktif dibandingkan tidak produktif.

#### 4.2.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam menunjang pembangunan pertanian, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mampu meningkatkan produktifitas usaha, meningkatkan pendapatan dan mampu membuat usahanya menjadi lebih berkembang. Pendidikan di Desa Harapan Jaya sangat bervariasi mulai dari yang belum bersekolah, SD, SMP, SMA, Akademik dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Harapan Jaya Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020.

No.	Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak/Belum Sekolah	566	36,18
2.	SD	389	24,87
3.	SMP	245	15,66
4.	SMA	200	12,78
5.	Akademi (D1-D3)	103	6,58
6.	Sarjana	61	3,9
Jumlah		1.564	100

Sumber: Monografi Desa Harapan Jaya, 2020

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa pendidikan penduduk Desa Harapan Jaya, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tidak berminat mengenyam pendidikan tidak/belum sekolah sebanyak 566 jiwa atau (36,18 %). Tingkat pendidikan di Desa Harapan Jaya disebabkan kurangnya kesadaran penduduk untuk bersekolah dan tentang pentingnya pendidikan untuk menambah pengetahuan, disamping faktor kemampuan dalam hal biaya yang masih lemah.

#### 4.2.4. Mata Pencaharian Penduduk

Salah satu penentu pendapatan di Desa Harapan Jaya adalah mata pencaharian, mata pencaharian Desa Harapan Jaya dapat dikelompokkan menjadi beberapa pekerjaan, yaitu pelajar/mahasiswa, tidak/belum bekerja, PNS, wiraswasta, petani, nelayan, peternakan, pedagang, dll.

Pada Tabel 10. terlihat bahwa sebagian besar penduduk yakni pelajar sebanyak 383 jiwa atau (24,48 %), hal ini karena dari jumlah tersebut sebagian besar adalah pelajar dan ataupun anak-anak. Penduduk yang berprofesi sebagai petani adalah sebesar 273 jiwa atau (17,45 %). Mata pencaharian sebagai perawat merupakan kelompok yang paling sedikit yaitu 1 jiwa atau 0,06 %.

Tabel 10. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Harapan Jaya Menurut Mata Pencaharian Tahun 2020.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	273	17,45
2.	Buruh tani	92	5,88
3.	PNS	17	1,08
4.	Guru	14	0,89
5.	Bidan	4	0,25
6.	Wiraswasta	202	12,91
7.	Perangkat Desa	8	0,51
8	Sopir	10	0,63
9	Karyawan Swasta	70	4,47
10	Montir/Bengkel	2	0,12
11	Pedagang	37	2,36
12	Tukang Jahit	4	0,25
13	Buruh Harian Lepas	2	0,12
14	Tukang Las	1	0,06
15	Perawat	1	0,06
16	Tukang Kayu	1	0,06
17	Pelajar	383	24,48
18	Ibu Rumah Tangga	323	20,65
19	Tidak bekerja	120	7,67
Jumlah		1.564	100

Sumber: Monografi Desa Harapan Jaya, 2020

#### 4.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju perkembangan dan pembangunan. Sarana dan prasarana berguna untuk mempermudah serta menunjang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah. Sarana dan prasarana meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana ekonomi. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang ada di Desa Harapan Jaya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Harapan Jaya Tahun 2020

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Pendidikan	
	TK	1
	SD	1
	MTS	1
	SMKN	-
2	Kesehatan	
	Puskesmas	1
	Posyandu	1
	Poliklinik	2
3	Sarana ibadah	
	Masjid	2
	Mushola	10
	Gereja	-
4	Sarana ekonomi	
	Warung sembako	5
	Ruko alat bangunan	2
	Pasar	1
	Koperasi	1

Sumber: Kantor Desa Harapan Jaya

a. Sarana Pendidikan

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Desa Harapan Jaya memiliki total sebanyak 3 unit, dengan sarana pendidikan TK, SD dan MTS Masing –Masing sebanyak 1 unit dan sarana SMK tidak ada, karena sudah ada di desa sebelah.

b. Sarana Kesehatan

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa sarana kesehatan di Desa Harapan Jaya berjumlah 4 unit yang terdiri dari puskesmas 1 unit, posyandu 1, poliklinik 2.

c. Sarana Ibadah

Pada Tabel 11 Menunjukkan bahwa sarana Ibadah di Desa Harapan Jaya Berjumlah 12 yang terdiri dari masjid 2 unit masjid, mushola 10 unit dan gereja tidak ada, karena sudah ada di desa sebelah.

d. Sarana Ekonomi

Pada Tabel 11 Menunjukkan bahwa sarana ekonomi di Desa Harapan Jaya berjumlah 9 unit yang terdiri dari Warung sembako 5 unit, ruko alat bangunan 2 unit, Pasar 1 unit dan Koperasi 1 unit.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Pengurus dan Profil Koperasi Petani Sawit (Kopsa)

#### 5.1.1. Karakteristik Pengurus dan Karyawan

Karakteristik pengurus dan karyawan juga dapat memberikan gambaran umum mengenai kemampuan pengurus dan karyawan dalam melakukan kegiatan koperasi. Keberhasilan pengurus sebagai pengelola dalam kegiatan koperasi petani sawit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman kerja di koperasi. Karakteristik pengurus dan karyawan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Pengurus dan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pengalaman Berkerja di Koperasi Harapan Jaya

No.	Karakteristik Pengusaha	Pengurus		Karyawan	
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%
1.	Umur (Tahun)				
	a. 30-43			5	50
	b. 48-53	3	30	1	100
2.	Tingkat Pendidikan				
	a. SMP	1	100		
	b. SMA	2	20	6	60
	c. Perguruan Tinggi (S1)	-	-	-	-
3.	Pengalaman Berusaha (Tahun)				
	a. 0-10			2	20
	b. >10	3	30	4	40
4.	Tanggungan keluarga				
	a. 0-2	2	20		
	b. 3-6	1	100	6	60

Tabel 12 menunjukkan bahwa karakteristik pengurus dan karyawan di koperasi berada pada karakteristik yang cukup baik dilihat dari umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk lebih

jelasan rincian karakteristik pengurus dan karyawan koperasi petani sawit di desa harapan jaya kecamatan pangkalan kuras kabupaten palalawan dirinci sebagai berikut:

**a. Umur**

Umur dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang, umur juga akan mempengaruhi pola pikir dan kemampuan seseorang untuk bekerja. Biasanya pengusaha yang masih muda memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan pengusaha yang sudah tua, disamping itu pengusaha yang masih muda juga akan lebih cepat menerima inovasi serta dinamis dan tanggap terhadap perubahan lingkungan, terutama yang berhubungan dengan usahanya. Menurut BPS (2018), kelompok umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif. Pengusaha yang lebih muda juga sangat mendukung dalam hal mendapatkan pengalaman baru yang lebih berguna untuk perkembangan hidupnya dimasa yang akan datang, demikian juga dengan kemampuan fisiknya lebih kuat sehingga mampu lebih banyak menggunakan jam kerjanya dalam berusaha.

Tabel 12 dan Lampiran 1 menunjukkan bahwa pengurus dan karyawan dapat digolongkan dalam kelompok penduduk umur produktif yaitu terdapat umur 30 tahun sampai 53 tahun. Karena masih tergolong dalam usia produktif dimana kemampuan bekerja masih baik sehingga diharapkan pengurus dan karyawan mampu untuk mengembangkan koperasi petani sawit (Kopsa).

## **b. Pendidikan**

Tinggi rendahnya pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir dan menentukan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap alternatif yang ada. Pendidikan juga mempengaruhi daya nalar terhadap penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam melancarkan pembangunan pertanian, karena pendidikan dapat meningkatkan produktifitas pengusaha, tingkat produksi dan pendapatan yang akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Pengurus merupakan sumberdaya manusia yang terlibat langsung di dalam kegiatan koperasi petani sawit (Kopsa). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengurus dan karyawan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa tingkat pendidikan pengurus dan karyawan adalah 9 tahun sampai 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus dan karyawan sudah dapat dikatakan produktif. Walaupun masih ada pengurus yang memiliki pendidikan hanya 9 tahun, tetapi pengurus sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam kegiatan koperasi petani sawit (Kopsa).

## **c. Pengalaman Bekerja di Koperasi**

Pengalaman bekerja di koperasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengelola koperasi karena pengalaman bekerja juga dapat mempengaruhi pengurus dan karyawan dalam mengelola koperasi serta dalam mengambil keputusan yang tepat dalam keadaan apapun. Tingkat keterampilan, kemahiran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam mengelola kegiatan koperasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh pengurus dan karyawan.



Berdasarkan pada Tabel 12, pengalaman yang dimiliki oleh pengurus dan karyawan sudah cukup lama, yaitu mulai dari pengalaman 8 tahun sampai 21 tahun bekerja di koperasi. Semakin lama pengalaman seseorang bekerja di koperasi maka akan semakin kecil risiko kegagalan yang akan dialami. Hal ini disebabkan karena pengurus dan karyawan tersebut telah mengetahui situasi dan kondisi lingkungan, disamping itu ia akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah-masalah yang dijumpai di lapangan.

#### **d. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah individu yang ditanggung kehidupannya oleh pengurus dan karyawan, besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi secara langsung terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 1, yang menunjukkan jumlah tanggungan keluarga pengurus dan karyawan rata-rata pada jumlah 2-5 jiwa. Dalam hal ini jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan mereka atau sebaliknya.

### **5.1.2 Profil Usaha**

#### **a. Sejarah Usaha**

Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Desa Harapan Jaya didirikan pada tahun 1999 yang diresmikan dan disahkan oleh kepala Kantor Wilayah Koperasi Provinsi Riau. Masyarakat yang dapat menjadi anggota koperasi adalah terdiri dari bapak-bapak yang menjadi anggota kelompok tani dan ibu-ibu PKK atau juga masyarakat yang baru pindah dari suatu daerah, Dalam Melaksanakan usahanya

Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Desa Harapan Jaya mengangkat sejumlah karyawan untuk mengarahkan usaha dalam hal untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anggota dan masyarakat pada umumnya. Seiring berjalannya waktu usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) mengalami kemajuan terus menerus, dapat berdiri tegak meski banyak sekali masalah yang di hadapi Koperasi Petani Sawit (Kopsa) dapat bertahan hingga saat ini.

#### **b. Modal Usaha**

Dilihat dari sumber modalnya, Koperasi Petani Sawit (Kopsa) bersumber dari, Simpanan Pokok Anggota, Simpanan Wajib Anggota, Donasi, Dana Cadangan Koperasi, Pinjaman Dari Pihak Ke tiga, Pinjaman suka rela Anggota.

#### **c. Struktur Organisasi**

Koperasi petani sawit (Kopsa), dalam mengelola usaha koperasi ini melibatkan karyawan yang banyak sehingga struktur organisasi pada usaha koperasi petani sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya terdiri dari 3 orang pengurus meliputi: ketua, sekertaris dan bendahara sedangkan karyawan terdiri dari 6 orang yaitu ka. Bagian Transport, ka. Bagian waserda, ka. Bagian Unit TBS, ka. Bagian USP, ka. Bagian saprodi, ka. Bagian juru buku. Yang dapat dilihat pada Gambar 2. Tugas pengurus dan karyawan usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) di Desa Harapan Jaya.

##### **1. Rapat anggota**

Rapat Anggota. Rapat Anggota Koperasi merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi. Rapat Anggota diselenggarakan selama sekali dalam setahun. Rapat Anggota atau istilah lainnya RAT secara normal diselenggarakan

sekali dalam satu tahun atau selambat-lambatnya tiga bulan setelah tutup buku pada tahun yang bersangkutan.

## 2. Pengawas (Badan Pemeriksa)

Dalam sebuah Koperasi pengawasan adalah bagian dari tugas manajemen. Tujuan pengawasan adalah untuk mendidik, membimbing supaya lebih teliti dan ahli dalam mengelola koperasi sehingga koperasi menjadi berkembang dan maju. Untuk menjadikan Koperasi sebagai koperasi yang mantap pengawasan mutlak diperlukan baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

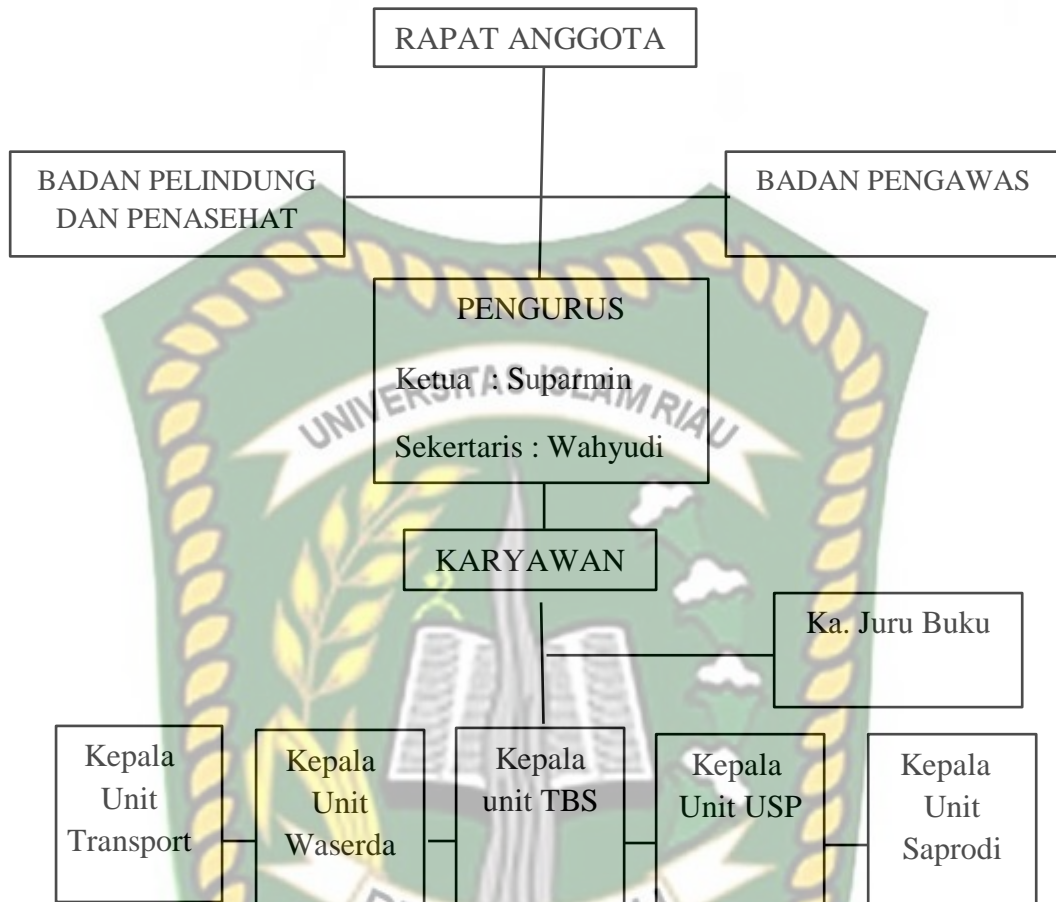
## 3. Badan Pelindung dan Penasehat

Pelindung dan Penasehat bertindak untuk dan atas nama Pelindung dan Penasehat. Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan - pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan organisasi sesuai dengan Visi Misi organisasi.

## 4. Pengurusan

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota yang bertugas mengelola organisasi dan usaha. Pengurus ini terdiri dari ketua, sekretaris , dan bendahara.

Gambar 2. Struktur Organisasi Koperasi Petani Sawit (Kopsa)



a) Ketua

Ketua bertugas mengkoordinir dan membina seluruh karyawan ataupun pengurus dalam melaksanakan tugas sehari-hari ketua harus mampu mengelola usaha-usaha yang dibawah lingkungan yang meliputi penentuan, atau pengarahan, dan pengamatan seluruh kegiatan.

b) Sekertaris

Sekretaris bertanggung jawab dalam pencatatan laporan-laporan perkembangan koperasi yaitu mengenai pelaksanaan administrasi secara teratur

antara lain: misalnya membuat laporan tentang daftar anggota, anjuran rapat. daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, notulen rapat, keputusan.

c) Bendahara

Bendahara bertanggung jawab atas segala laporan keuangan koperasi yang meliputi pinjaman anggota dan dana-dana koperasi yang tergolong penerimaan dan pengeluaran.

#### **d. Skala Usaha**

Skala usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) dalam penelitian ini dapat dilihat dari sumber modalnya, modal yang di gunakan usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) bersumber dari modal sendiri ekuitas, modal pinjaman jangka panjang, modal pinjaman jangka pendek. Penggolongan tersebut berdasarkan BPS Usaha Koperasi Petani Sawit (Kopsa) tergolong dalam usaha kecil memiliki karyawan 5-19 orang.

#### **5.2. Laporan Neraca Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya**

Laporan neraca Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya terdiri dari aktiva dan pasiva, aktiva yang dimiliki Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya meliputi aktiva lancar, penyertaan, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Sedangkan untuk pasiva terdiri dari kewajiban (kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang) dan ekuitas. Rata-rata nilai pos laporan neraca Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya selama tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan Lampiran 3. perkembangan rata-rata laporan neraca Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020 terdapat aktiva dan pasiva. Pada jumlah aktiva lancar perkembangannya sebesar -21,86 % dan perkembangan pada jumlah aktiva tetap adalah sebesar 23,97 %. Perkembangan kewajiban lancar dari tahun 2016-2020 adalah sebesar -76,27 % dan perkembangan kewajiban jangka Panjang adalah sebesar 0 %.

### 5.2.1. Laporan Rugi Laba Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya

Laporan rugi laba Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2016 sampai tahun 2020. terdiri dari pendapatan, pendapatan dan beban luar operasi, serta SHU Tahun Berjalan. Laporan rugi laba Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya selama tahun 2016 sampai tahun 2020 dapat dilihat pada Lampiran 4.

Berdasarkan Lampiran 4. diketahui ada pendapatan (beban) lain-lain bersih diketahui perkembangan dari tahun 2016-2020 sebesar 54,01% Pada Laba tahun berjalan sebelum pajak diketahui perkembangannya dari tahun 2016-2020 sebesar -25,88 %.

### 5.3. Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

#### 5.3.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dihitung dengan *current ratio* dan *quick ratio*.

##### 1) *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* dihitung dengan perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang lancar. Perhitungan *current*

*ratio* pada Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. *Output Current Ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Ratio (%)	Stand ar	Kriteria
2016	19.007.349.668	7.444.386.690	255,32	200%	Baik
2017	16.231.815.499	5.267.996.314,00	308,12		Baik
2018	15.998.615.852	4.439.510.321,00	360,37		Baik
2019	15.306.267.862	2.849.378.700,00	537,18		Sangat Baik
2020	14.852.644.318	1.766.330.964	401,89		Sangat Baik
Rata-Rata	16.279.338.640	4.353.520.598	372,58		Baik

Pada Tabel 13. dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas berdasarkan *Current Ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020 selalu berfluktuatif setiap tahunnya. Nilai rata-rata *current ratio* adalah sebesar 372,58 persen yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 372,58 Berdasarkan persentase tersebut terlihat bahwa kemampuan likuiditas Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dalam kriteria baik karena persentasenya diatas 200 persen. Artinya, total aktiva lancar yang dimiliki Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya sangat mampu menjamin hutang lancarnya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat likuiditas Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dalam keadaan baik.

## 2) Quick Ratio

*Quick ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) menggunakan aktiva lancar dengan memperhitungkan nilai persediaan. *Quick ratio* dihitung dengan membandingkan antara aktiva

lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Nilai *quick ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. *Output Quick Ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Ratio (%)	Stand ar	Kriteria
2016	19.007.349.668	245.847.579	7.444.386.690	252,02	150%	Baik
2017	16.231.815.499	475.861.240	5.267.996.314	299,09		Baik
2018	15.998.615.852	725.611.696	4.439.510.321	344,02		Baik
2019	15.306.267.862	417.840.663	2.849.378.700	522,51		Sang at Baik
2020	14.852.644.318	195.018.542	1.766.330.964	829,83		Sang at Baik
Rata-Rata	16.279.338.640	412.035.944	4.353.520.598	449,50		Baik

Berdasarkan Tabel 14. dapat diketahui rata-rata nilai *quick ratio* adalah sebesar 449,50 persen yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 449,5. Nilai *quick ratio* selama tahun 2016-2020 berfluktuatif, nilai *quick ratio* terbesar tercapai pada tahun 2020 sebesar 829,83 persen dan terendah terjadi tahun 2016 sebesar 252,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dalam kondisi baik.

### 5.3.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

#### 1) Debt Ratio



Rasio hutang dengan total aktiva (*debt ratio*) menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Besarnya nilai *Debt ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. *Output Debt Ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Tahun 2016-2020

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2016	7.444.386.690	19.516.540.509	38,14	<50%	Baik
2017	5.267.996.314	16.689.254.108	31,57		Baik
2018	4.439.510.321	16.391.114.477	27,08		Baik
2019	2.849.378.700	15.669.575.911	18,18		Sangat Baik
2020	1.766.330.964	15.483.882.183	11,41		Sangat Baik
Rata-Rata	4.353.520.598	16.750.073.438	25,28		Baik

Berdasarkan Tabel 15. dapat dilihat nilai rata-rata *debt ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya adalah sebesar 25,28 persen yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menjamin hutang sebesar Rp 25,28 Secara keseluruhan nilai rasio ini berfluktuatif setiap tahunnya. Nilai rasio tertinggi terjadi tahun 2016 dengan nilai rasio sebesar 38,14 persen dan rasio terendah terjadi tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 11,41 persen. Dari tahun 2016-2020 nilai rasio selalu berada dibawah standar minimal 50 persen yang artinya Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya mampu menutupi total hutangnya menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya lebih besar dibandingkan total hutangnya.

## 2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio total hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) menggambarkan sejauh mana modal sendiri (*Equity*) yang dimiliki Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya mampu menjamin seluruh hutangnya.

Besarnya *debt to equity ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. *Output Debt to Equity Ratio* Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya Tahun 2016-2020

Tahun	Total Hutang (Rp)	Equity (Rp)	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2016	7.444.386.690	8.871.734.767	83,91	<67%	Buruk
2017	5.267.996.314	10.918.383.794	48,25		Baik
2018	4.439.510.321	11.601.604.156	38,27		Baik
2019	2.849.378.700	12.470.197.211	22,85		Baik
2020	1.766.330.964	13.367.586.703	13,21		Baik
Rata-Rata	4.353.520.598	11.445.901.326	41,30		Baik

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa total *debt to equity ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya selama tahun 2016-2020 mengalami penurunan karena semakin kecil nilainya semakin baik dalam menjamin hutang dengan menggunakan modal, walaupun mengalami penurunan nilai rasio ini berada dalam kondisi sangat baik karena nilainya jauh dibawah standar 67 persen, hal ini ditunjukkan oleh total equitas lebih kecil dibandingkan total hutang. Nilai rata-rata *debt equity ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya yaitu sebesar 41,30 persen, artinya setiap Rp 1,00 total hutang yang dipinjam Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dapat dijamin dengan Rp 41,3 modal sendiri (*equity*) yang dimiliki Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya. Nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 48,25 persen dan yang terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 13,21 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Maju mampu menjamin total hutangnya menggunakan equitas yang dimilikinya.

### 5.3.3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki

Tabel 17. *Output Return on Equity* Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Harapan Jaya Tahun 2016-2020

Tahun	SHU (Rp)	Equity (Rp)	Rasio (%)	Standar	Kriteria
2016	2.219.662.841	8.871.734.767	25,02	>15%	Sangat Baik
2017	2.336.004.309	10.918.383.794	21,40		Sangat Baik
2018	2.054.762.947	11.601.604.156	17,71		Sangat Baik
2019	1.752.519.092	12.470.197.211	14,05		Buruk
2020	1.645.267.861	13.367.586.703	12,31		Buruk
Rata-Rata	2.001.643.410	11.445.901.326	18,10		Sangat Baik

#### 1) *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri menggambarkan seberapa besar jumlah keuntungan yang dihasilkan dari sejumlah modal sendiri (*equity*) yang digunakan untuk menghasilkan laba. Besarnya ROE dari Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 17.

Pada Tabel 17 dapat dilihat rata-rata nilai ROE Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya adalah sebesar 18,10 persen yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri yang digunakan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya menghasilkan SHU sebesar Rp 18,1. Pada tahun 2016-2020 nilai ROE berfluktuasi. Nilai ROE terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 12,31 persen. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya SHU yang dihasilkan pada tahun 2019 yakni sebesar Rp 2.001.643.410 hal ini disebabkan menurunnya penjualan

dan pendapatan yang diperoleh Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Nilai. Rasio tertinggi tercapai pada tahun 2016 sebesar 25,02 persen. Secara keseluruhan nilai ROE Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya berada diatas standar 15 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya mampu menghasilkan SHU dari setiap modal sendiri yang digunakan.

2) *Return on Investment* (ROI)

*Return on Investment* atau rentabilitas ekonomi menggambarkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva. Besarnya nilai *return on investment* (ROI) Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016- 2020 dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel. 18. *Output Return On Investment* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Tahun 2016-2020

Tahun	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)	Standar	Kriteria
2016	2.219.662.841	19.516.540.509	11,37	>4%	Baik
2017	2.336.004.309	16.689.254.108	14,00		Baik
2018	2.054.762.947	16.391.114.477	12,54		Baik
2019	1.752.519.092	15.669.575.911	11,18		Baik
2020	1.645.267.861	15.483.882.183	10,63		Baik
Rata-Rata	2.001.643.410	16.750.073.438	11,94		Baik

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat nilai rata-rata ROI Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya adalah sebesar 11,94 persen, yang artinya setiap Rp 1,00 total aktiva yang digunakan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 11,94. Nilai ROI terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 10,63 persen. Hal ini disebabkan menurunnya penjualan dan pendapatan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya pada tahun tersebut. Namun secara keseluruhan nilai ROI selama tahun 2016-2020 dalam kondisi baik

yang berarti bahwa keseluruhan dana yang ditanamkan dalam total aktiva dapat menghasilkan keuntungan.

#### 5.3.4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dalam menjalankan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas.

##### 1) *Inventory Turnover Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dalam memutar barang dagangannya. Besarnya nilai *inventory turnover ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Output *Inventory Turnover Ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Tahun 2016-2020

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	Ratio (%)	Stand ar	Kriteria
2016	7.020.912.976	245.847.579	2855,80	1000 %	Sangat Buruk
2017	8.137.872.839	475.861.240	1710,14		Sangat Buruk
2018	7.335.277.044	725.611.696	1010,91		Sangat Buruk
2019	5.416.030.033	417.840.663	1296,20		Sangat Buruk
2020	6.787.875.121	195.018.542	3480,63		Sangat Buruk
Rata Rata	6.939.593.603	412.035.944	2070,73		Sangat Buruk

Pada Tabel 19 menunjukkan nilai rata-rata perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya adalah sebesar 2070,73 persen. Perputaran persediaan dari tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini ditunjukkan oleh berfluktuatifnya nilai persediaan setiap tahunnya. Secara keseluruhan perputaran persediaan selama tahun 2016-2020 dalam kondisi sangat buruk karena berada dibawah standar minimum 1000 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya belum mampu memutar persediaan dengan baik.

### 2) *Receivable Turnover Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya modal kerja yang ditanamkan sebagai piutang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Nilai *receivable turnover ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016- 2020 dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. *Output Receivable Turnover Ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Tahun 2016-2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Ration( %)	Stand ar	Kriteria
2016	7.693.970.500	16.164.854.150	47,60	600%	Sangat Buruk
2017	8.972.934.000	10.565.449.264	84,93		Sangat Buruk
2018	8.136.724.000	9.713.138.259	83,77		Sangat Buruk
2019	6.038.009.000	8.996.114.907	67,12		Sangat Buruk
2020	7.508.242.000	7.471.478.409	100,49		Sangat Buruk
Rata-Rata	7.669.975.900	10.582.206.998	76,78		Sangat Buruk

Pada Tabel 20 dapat diketahui nilai rata-rata perputuran piutang (*receivable turnover ratio*) Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016-2020 adalah sebesar 76,78 persen. Secara keseluruhan rasio ini berada dibawah standar minimum 600 persen, hal ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dalam piutang rendah.

### 3) *Fixed Asset Turnover Ratio*

Rasio ini merupakan alat ukur efisiensi Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik, artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Nilai rasio perputaran aktiva tetap Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya tahun 2016- 2020 dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. *Output Fixed Asset Turnover Ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya 2016-2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2016	7.693.970.500	509.190.841	1511,02	1000%	Baik
2017	8.972.934.000	457.438.609	1961,56		Baik
2018	8.136.724.000	392.498.625	2073,06		Baik
2019	6.038.009.000	363.308.049	1661,95		Baik
2020	7.508.242.000	631.237.865	1189,45		Baik
Rata-Rata	7.669.975.900	470.734.798	1679,41		Baik

Pada Tabel 21 diketahui nilai rata-rata *fixed asset turnover rasio* selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 1679,41 persen. Nilai ini berada diatas standar 1000 persen, yang artinya Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya selama kurun waktu 5 tahun tersebut berfluktuasi selama tahun 2016-2020. Nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 1.189,45 persen. Hal ini disebabkan menurunnya tingkat penjualan pada tahun tersebut. Sedangkan nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 2.073,06 persen.

#### 4) Total Asset Turnover Ratio

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dimana Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan, Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Nilai *Asset Turnover Ratio* Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Output Total Asset Turnover Ratio Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya Tahun 2016-2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2016	7.693.970.500	19.516.540.509	39,423	500%	Buruk
2017	8.972.934.000	16.689.254.108	53,765		Buruk
2018	8.136.724.000	16.391.114.477	49,641		Buruk
2019	6.038.009.000	15.669.575.911	38,533		Buruk
2020	7.508.242.000	15.483.882.183	48,491		Buruk
Rata-Rata	7.669.975.900	16.750.073.438	45,971		Buruk

Pada Tabel 22 dapat dilihat nilai rata-rata total asset turnover ratio Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 45,97 persen. Nilai ini menunjukkan efektivitas penggunaan total aktiva tidak baik karena berada dibawah standar 500 persen. Dari tahun 2016-2020 nilai rasio ini cenderung mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2017 nilai rasio yang diperoleh adalah sebesar 39,42 dan pada tahun 2018 sebesar 49,64 persen. Hal ini disebabkan peningkatnya jumlah aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya belum efektif dalam penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.



## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Umur pengurus dan karyawan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) rata-rata 43 tahun, umur ini masih digolongkan produktif. Rata-rata tingkat pendidikan yakni 11 tahun (SLTA). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 jiwa dan rata-rata pengalaman berusaha selama 13 tahun.
2. Kinerja keuangan Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya selama tahun 2017-2019 rasio likuiditas rata-rata nilai *current ratio* 372,58% dalam kondisi baik karena total aktiva lancar yang dimiliki Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya mampu menjamin hutang lancarnya, *quick ratio* 449,50% menunjukkan dalam kondisi baik karena berada diatas standar. Rasio solvabilitas rata-rata nilai *debt ratio* 25,28% *debt to equity ratio* 41,30 menunjukkan kondisi yang baik karena mampu membayar seluruh hutang-hutangnya. Ratio rentabilitas rata-rata *Return On Equity* (ROE) 18,10%, *Return on Investment* (ROI) 11,94% menunjukkan dalam kondisi baik karena keseluruhan dana yang ditanamkan dalam total aktiva dapat menghasilkan keuntungan. Rasio aktivita rata-rata *Inventory Turnover Ratio* 2070,73%, *Receivable Turnover Ratio* 76,78% , *Fixed Asset Turnover Ratio* 1679,41%, *Total Asset Turnover Ratio* 45,97% menunjukkan kondisi yang buruk dalam perputaran persediaan dan aktivananya.

## 6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus dan pengelola Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya terutama dari sisi rasio likuiditas agar memiliki cadangan aktiva lancar yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Koperasi Petani Sawit (Kopsa) Harapan Jaya juga diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pos-pos keuangannya terutama pada aktiva tetap agar mengurangi investasi yang memiliki nilai penyusutan yang tinggi.
3. Koperasi juga dianjurkan untuk mengembangkan unit-unit usahanya terutama unit TBS karena unit ini memberikan manfaat ekonomi langsung yang cukup besar bagi anggotanya.
4. Koperasi juga dianjurkan untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama dari sisi ratio aktifitas, Rasio Receivable Turnover Ratio ini menggambarkan modal kerja yang ditanamkan koperasi dalam piutang sangat tinggi. Serta Total Aset Turnover Ratio ini buruk nilai ini menunjukkan efektifitas penggunaan total aktiva tidak baik karena di bawah standar 500 persen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2014. Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang, Vol. 7. No. 1. Hal. 25- 47.
- Astuti, D. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Baridwan, Z. 2000. Intermediate Accounting, Edisi Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- BPS. 2016. Riau dalam Angka, Pekanbaru.
- Astute. 2013. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Tesis Ilmu Akuntansi. UNDIP, Semarang.
- Atmosudiryo, P. 2002. Administrasi dan Manajemen Umum. Ghalia, Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan. 2020. Pelalawan dalam Angka. Berita Resmi Statistik. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, Pangkalan Kerinci.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Berita Resmi Statistik, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kecamatan Pangkalan Kuras.
- Budiadi, D. 2011. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio. Jurnal Cahaya Aktiva. Vol. 7. No. 1, Hal. 29-34.
- Departemen Agama RI. 2014. Al –Quran dan Terjemahannya, Cipta Bagus Segara, Bekasi.
- Erindani, A. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” Kota Kediri. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 2. No. 3. Hal. 1-16.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Fitriah, F., Ahmad, K., & Taufik, T. 2005. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Musi Hutan Persada, doctoral, University of Sriwijaya, Palembang.
- Gill, J. O. dan M. Chatton, 2006. Memahami Laporan Keuangan. PPM, Jakarta.
- Hannel A. 1989. Organisasi Koperasi. Unpad, Bandung.
- Hartini, S. 2013. Hubungan Orientasi Pasar, Strategi Bersaing, Kewirausahaan Korporasi dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 17. No. 1. Hal. 39-53.

- Harahap, S. S. 2002. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan. Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara, Medan.
- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. CAPS, Jakarta.
- Hendroyogi, 2002. Koperasi Asas- asas dan Praktek. Ed-rev. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indonesia, P. R. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja. *Sekretariat Negara*, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online pada KBBI. Kemdikbud. [go.id/entri/religious](http://go.id/entri/religious), Diakses 11 Februari 2020.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusnadi dan Hendar. 2005. Ekonomi Koperasi. untuk Perguruan Tinggi., Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Masnilam, M., S, Khaswarina, dan E., Tety. Analisis Kinerja Kud Sialang Makmur di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Doctoral, Universitas Riau, Pekanbaru, Vol. 2. No. 2. Hal. 1-12.
- Mubyarto, 2003. Pengantar Ekonomi Pertanian edisi ke-3. LP3ES, Jakarta.
- Munawir, S., 2002 Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Widiyanti, N. 2003. Manajemen Koperasi. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Partomo, 2002. Ekonomi Koperasi. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Undang- Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992. Cetakan Sinar Grafika, Kudus.
- Robbins. S., dan M., Coulter., 2007. Manajemen. Edisi Kedelapan. Salemba Empat, Jakarta.
- Rusidi dan Suratman Maman, 2002. Pokok Pemikiran Tentang Pembangunan Koperasi. Institut Manajemen Koperasi Indonesia IKOPIN, Bandung.

- Samuelson, P. A. dan N. D. Wiliam. 1996. Ilmu Makro Ekonomi. Edisi ke 17. Cetakan ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, P. A. dan N. D. Wiliam, 2004. Ilmu Makro Ekonomi. PT. Media Edukasi, Jakarta.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Sitio, A dan Tamba Halomoan. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Erlangga, Jakarta.
- Simamora, 2002. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Soekartawi, 2000. Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutrisno, 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiono, A. 2003. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Grasindo, Jakarta.
- Sundjaja, R. S dan Inge Barlian. 2003. ICA Co-Operative Identity Statement. Prinsip- prinsip Koperasi untuk Abad ke-21. Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah, 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, R. 2004. Akuntansi biaya, perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan. BPFE, Yogyakarta.
- Suwita, 2011. Analisis Pendapatan Petani Karet. Studi kasus di Desa DusunCurup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu.
- Suwandi, I. 1985. Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial. Bharata Karya Aksara, Jakarta.
- Suwandi, I. 1982. Seluk Liku Koperasi. Bhrata Karya Aksara, Jakarta
- Syafri, H. S. 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Grafindo Persada, Jakarta